

**KISRUH PEMERINTAH GAMPONG
(Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

LISA FITRIA

NIM. 170801114



MAHASISWA ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Fitria
NIM : 170801114
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : KISRUH PEMERINTAH GAMPONG (Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu Mempertanggung jawabkan atas karya ini.*
4. *Tidak memanipulasi dan memalsukan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 3 Juni 2024
Yang Menyatakan,



METERAI
10000
595EAALX230183079

Lisa Fitria

KISRUH PEMERINTAH GAMPONG
(Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan
Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

LISA FITRIA

NIM. 17080114

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

**KISRUII PEMERINTAH GAMPONG
(Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala)**

SKRIPSI

LISA FITRIA

NIM. 170801114

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

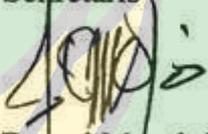
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024 M

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

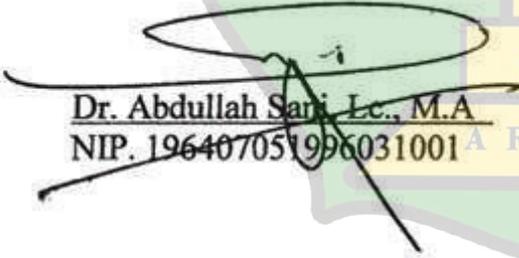
Ketua


Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

Sekretaris


Ramzi Murziqin, M.A
NIP. 198605132019031006

Penguji I


Dr. Abdullah Sari, Lc., M.A
NIP. 196407051996031001

Penguji II


Arif Akbar, M.A
NIP. 199110242022122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Kisruh Keuchik dengan masyarakat rukoh diawali oleh fenomena sekelompok masyarakat Rukoh tidak percaya terhadap Keuchik Gampong Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh. Keributan itu berujung dengan disegelnya kantor Keuchik setempat oleh sekelompok massa. Dimana dalam aksi itu, sekelompok warga Gampong Rukoh melakukan penyegelan kantor pemerintahan Gampong setempat karena adanya mosi tidak percaya terhadap kepemimpinan Ibnu Abbas terkait dengan tidak transparansi pengelolaan dana dan pelarangan pengutipan dana pembangunan masjid Rukoh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kisruh Keuchik dengan masyarakat Gampong Rukoh dan mengetahui proses apa yang dilakukan untuk memediasi konflik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Hasil lapangan menunjukkan bahwa Konflik antara Keuchik Gampong Rukoh dan sekelompok masyarakat Rukoh ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik, pertama dikarenakan adanya kesalahpahaman antara sekelompok masyarakat dan Keuchik dalam pengelolaan dana bantuan dimana beberapa kelompok masyarakat merasa tidak adil karena ada sebagian mendapatkan bantuan dan sebagiannya lagi tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah Gampong dan juga kesalahpahaman dalam proses pembangunan masjid. Hal ini memicu kemarahan di kalangan sekelompok masyarakat yang antusias dengan pembangunan masjid yang akan di bangun di Gampong tersebut. Sedangkan untuk penyelesaian konflik sekelompok masyarakat tersebut dengan Keuchik Gampong Rukoh melibatkan seluruh pihak baik masyarakat, pihak pemerintah Kota Banda Aceh dan DPRK untuk menjadi pihak ketiga dalam memediasi permasalahan tersebut.

Kata Kunci: *Kisruh Keuchik dengan masyarakat, Gampong Rukoh, Kota Banda Aceh.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul KISRUH PEMERINTAH GAMPONG (Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala) Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah shalallahu'alaihiwasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepada bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada bapak Dr. Muji Mulia S.A, M.Ag. selaku Dekan FISIP
3. Kepada Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Ketua prodi Ilmu Politik.
4. Kepada bapak Ramzi Murziqin, M.A. selaku Sekretaris prodi Ilmu Politik.
5. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eka Januar, M.Soc.Sc. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2017 dan family S.I.P dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Dengan doa dan usaha serta dukungan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis merasa tidak mampu membalas semua bantuan yang sudah diberikan oleh keluarga, Bapak/ Ibu dan teman-teman. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis.

Banda Aceh, 3 Juli 2024

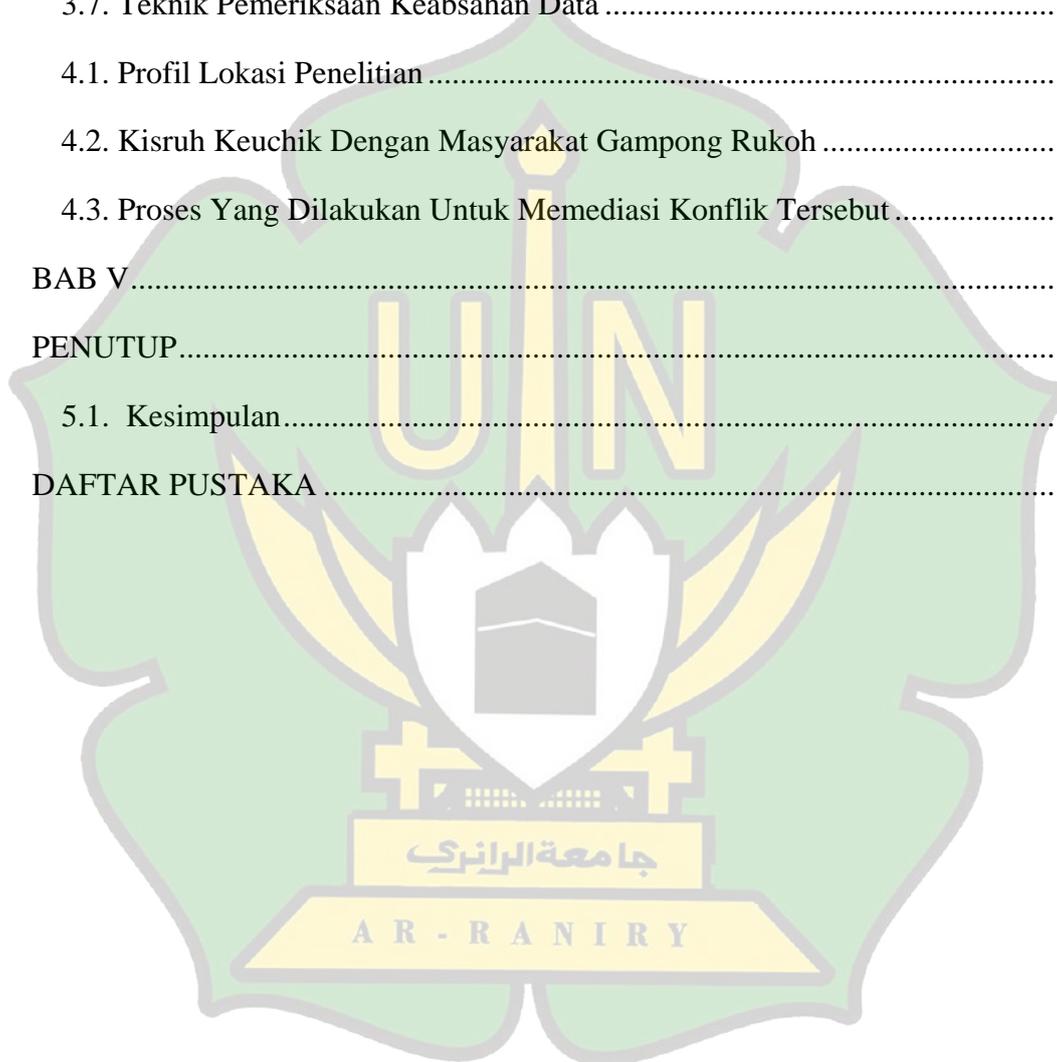
Lisa Fitria

NIM. 170801114

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Teori Konflik Sosial.....	10
2.2.2 Resolusi Konflik Sosial.....	13
2.2.4 Konflik dan Perubahan Sosial.....	18
2.2.5 Upaya Resolusi Konflik.....	25
2.2.6. Dampak Konflik.....	28
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Pendekatan Penelitian.....	33

3.2. Fokus Penelitian	33
3.3. Lokasi Penelitian	33
3.4. Jenis dan Sumber Data	34
3.5. Informan Penelitian	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
4.1. Profil Lokasi Penelitian	38
4.2. Kisruh Keuchik Dengan Masyarakat Gampong Rukoh	43
4.3. Proses Yang Dilakukan Untuk Memediasi Konflik Tersebut	53
BAB V	58
PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemunculan konflik bisa jadi disebabkan karena beberapa faktor, menurut Soerjono Soekanto kemunculan konflik dipicu oleh pertama adanya perbedaan individu yang terdiri atas perbedaan pendirian dan juga perasaan di masing masing manusia, kemudian kedua karena adanya latar belakang yang berbeda sehingga membentuk karakteristik dari setiap manusia, ketiga adanya perbedaan kepentingan atau yang terakhir yaitu adanya perubahan social yang terjadi di lingkungan secara tiba tiba.¹ Sementara itu, Robbins mengartikan konflik sebagai suatu tahapan dimana suatu pihak merasa dirinya dirugikan oleh pihak yang Sedangkan menurut KBBI memaknai konflik sebagai sebuah perbuatan, yang bermula dari percekocokan sehingga menimbulkan perselisihan diantara dua pihak.²

Salah satu cara untuk melakukan resolusi konflik menurut William Hendrick adalah dengan metode resolusi konflik kompromi (compromising) yaitu cara menyelesaikan konflik dengan cara pihak yang terlibat konflik mengurangi tuntutan hingga menemukan adanya sebuah kesepakatan diantara kedua pihak ialah dengan melakukan kompromi (compromising) yaitu metode resolusi konflik dengan cara kedua belah pihak yang terlibat konflik sama-sama mengurangi tuntutannya hingga tercapai sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak, metode

¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal 52

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ED III, (Balai Pustaka, 2010) hal. 587

resolusi konflik ini menjadi salah satu metode yang paling sering diterapkan untuk memecahkan dan menyelesaikan sebuah konflik.³

Konflik menjadi sangatlah perlu untuk diselesaikan sebab konflik dapat meluas dan semakin besar sehingga dapat menimbulkan dampak yang buruk. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa penyelesaian konflik sangatlah penting untuk dilakukan sebab konflik memberikan dampak seperti merenggangnya hubungan antara manusia, meretakkan interaksi sosial, munculnya perbedaan di masing masing individu, berkurangnya solidaritas dan masih banyak dampak yang lainnya.⁴

Menurut Andi Muh. Darwis keberhasilan penyelesaian konflik dapat terbagi menjadi tiga hal antara lain tergantung bagaimana kemampuan dalam melakukan pemetaan terhadap situasi konflik yang terjadi, kedua kemampuan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam resolusi konflik sebagai bagian dari proses pembelajaran dan juga pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen konflik, ketiga tergantung pada tahapan dan juga metode yang digunakan dalam menyelesaikan konflik.⁵

Adapun macam-macam konflik yang kerap terjadi umumnya di lingkungan masyarakat menurut Soerjono soekanto, konflik pertentangan pribadi juga bisa di artikan sebagai konflik yang dipicu karena adanya perbedaan pendapat terhadap sesuatu, kedua konflik rasial yaitu konflik yang dipicu karena adanya perbedaan ras, konflik kelas sosial yaitu konflik yang dipicu oleh pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan pada sosial, konflik pertentangan

³ Ibid.,hal.48

⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 95-96

⁵ibid

politik yaitu konflik yang disebabkan adanya keperluan politik yang sangat penting, dan yang terakhir adalah konflik internasional. Dari berbagai macam konflik diatas untuk resolusi yang di terapkan pada penyelesaian pada umumnya menggunakan metode mediasi dan juga kompromi dalam menyelesaikan konflik. Beranjak dari hal diatas, beralih kesalah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu Gampong yang bernama Rukoh. Gampong ini memiliki masyarakat yang tergolong padat, hal ini ditandai dengan adanya pertumbuhan dan populasi penduduk yang sangat tinggi sehingga menjadikan gampong ini sebagai gampong yang ramai akan jumlah masyarakatnya. Namun pertumbuhan dan populasi penduduk dan tunjangan ekonomi yang kian melejit terkadang menimbulkan gesekan-gesekan yang menimbulkan masalah konflik di tengah-tengah masyarakat.

Ada pun yang menjadi fenomena permasalahannya berdasarkan berita Serambi news Aceh memberikan informasi bahwa konflik tersebut terjadi karena masyarakat rukoh tidak percaya terhadap keuchik Gampong Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh. Keributan itu berujung dengan disegelnya kantor keuchik setempat oleh massa. Dimana dalam aksi itu, sejumlah warga Gampong Rukoh melakukan penyegelan kantor pemerintahan gampong setempat karena adanya mosi tak percaya terhadap kepemimpinan Ibnu Abbas terkait dengan tidak transparansi pengelolaan dana dan pelarangan pengutipan dana pembangunan masjid rukoh. Kapolresta Banda Aceh Kombes Pol Fahmi Irwan Ramli melalui Kapolsek Syiah Kuala Iptu Cut Laila Surya mengatakan, upaya mediasi dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh bersama Muspika Syiah Kuala dan warga setempat. Pihaknya akan melaporkan kepada Pj Walikota dan Forkopimda Kota Banda

Aceh untuk mencari solusi agar segera terselesaikan permasalahannya. Keputusan menghentikan jabatan tentunya harus ada tahapan-tahapan, dan bila digantikan maka akan ditunjuk yang lainnya nanti.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa konflik ini terjadi karena ada masalah ketidakpercayaan masyarakat Gampong Rukoh kepada pemimpin/ Keuchik Gampong Rukoh, Ini menandakan bahwa ada kekecewaan masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul KISRUH PEMERINTAH GAMPONG (Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala)

B. Identifikasi Masalah

1. Tuduhan masyarakat kepada Keuchik
2. Masyarakat menyegel kantor Keuchik dikarenakan masalah anggaran Aset Perumahan Desa dan Data Ketahanan Pangan
3. Masyarakat menuntut Keuchik untuk turun dari jabatan

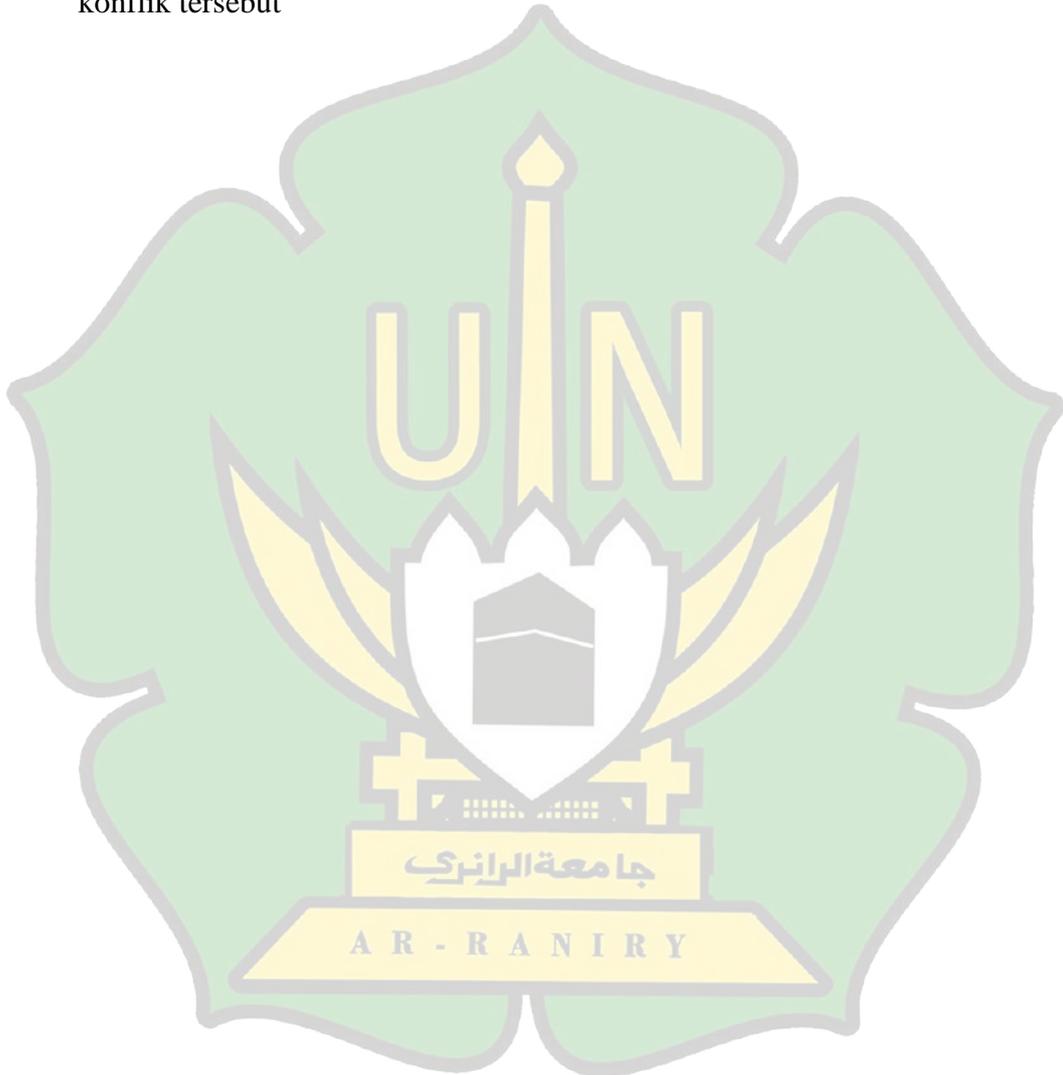
C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kisruh Keuchik dengan masyarakat Gampong Rukoh terjadi ?
2. Proses apa yang dilakukan untuk memediasi konflik tersebut ?

⁶Berita Serambi news <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/08/konflik-warga-rukoh-vs-keuchik-masih-berlanjut-pemko-dan-muspika-lakukan-mediasi>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kisruh Keuchik dengan masyarakat Gampong Rukoh
2. Untuk mengetahui proses apa yang dilakukan untuk memediasi konflik tersebut



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Syaifudin S. Kasim dengan judul Konflik Sosial Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan). Penelitian ini dikutip dari jurnal Neo Societal Vol 4, No 1 (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konflik sosial pada pemilihan kepala desa, dan bentuk resolusi konflik sosial pada pemilihan kepala desa di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih terdiri dari 15 informan yakni 2 calon kepala desa, 1 tokoh agama, 4 tokoh pemuda, dan 8 sebagian dari pen-dukong calon kepala desa. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab konflik dalam pemilihan kepala desa, meliputi: (1) Sikap ambisius antar masyarakat pendukung calon; (2) Tidak mau menerima kekalahan; (3) Perbedaan kepentingan antara individu/kelompok. Adapun bentuk resolusi konflik sosial pada pemilihan kepala desa yaitu melalui proses mediasi dengan menghadirkan orang ketiga yang dijadikan sebagai penengah yang sifatnya tidak memihak salah satu kubuh yang sedang berselisih, dilakukan pada saat ada acara-acara di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan seperti acara

pernikahan, aqiqah, dan tahlilan yang bertujuan untuk memper-temukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian.⁷

Penelitian kedua dilakukan oleh Lola Rani Puspaningrum dengan judul Konflik Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Tahun 2016. Penelitian ini dikutip dari skripsi FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terjadinya konflik serta bagaimana penyelesaian konflik dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo Bantul Tahun 2016. Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa terdapat peraturan baru yang diatur didalamnya terkait dengan pemilihan kepala desa yaitu pasal 31 ayat (1), yang menjelaskan bahwa pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana terjadinya konflik politik serta penyelesaian konflik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa pada Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan penyelesaian terhadap konflik dilakukan dengan baik dengan adanya musyawarah serta adanya pihak ke 3 sebagai lembaga yang menjadi pihak penengah dan memutuskan.⁸

Penelitian ketiga dilakukan oleh Denanda Putri Adhilani dengan judul Konflik Pemilihan Kepala Dusun Depok Ambar ketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dikutip dari jurnal Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Vol 8, No 2 (2019). Penelitian

⁷Syaifudin S. Kasim, Konflik Sosial Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan). jurnal Neo Societal Vol 4, No 1 (2019)

⁸Lola Rani Puspaningrum, Konflik Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Tahun 2016. skripsi FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018

ini mendeskripsikan latar belakang, faktor penyebab, dan upaya yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan konflik pemilihan kepala dusun Depok Ambar ketawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 8 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut dilatar belakang oleh pemilihan kepala dusun melalui musyawarah dusun dan tes. Faktor penyebab konflik tersebut adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang peraturan daerah yang baru, dukuh terpilih tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, kurangnya sosialisasi pada masyarakat tentang calon dukuh, dan adanya pengaruh dari kelompok tertentu. Adapun upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi konflik pada pemilihan kepala dusun tersebut antara lain kepala desa berusaha menjelaskan peraturan daerah yang baru pada masyarakat, negosiasi yang dilakukan oleh kepala desa, mediasi mempertemukan dukuh terpilih dengan masyarakat, dan dukuh terpilih mengundurkan diri.⁹

Penelitian keempat dilakukan oleh Glenda Nasywa dengan judul Konflik Politik Pasca Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 Di Desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dikutip dari tesis Fakultas Politik Pemerintahan IPDN Tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai Manajemen Konflik pasca pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Masgo Kecamatan

⁹ Denanda Putri Adhilani, Konflik Pemilihan Kepala Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. jurnal Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Vol 8, No 2 (2019).

Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Peneliti melihat penyelesaian konflik serta faktor penyebab konflik pasca pemilihan kepala desa dari perspektif pelaku atau actor. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan pengelolaan politik pada pilkades serentak serta, mengetahui faktor yang menjadi penyebab konflik politik di Desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci 2021. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian untuk mengelola konflik politik sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (1984). Berdasarkan Teori Gaya Manajemen Konflik milik Rahim (1979) penelitian ini menunjukkan (a) Dominasi, keterlibatan pemerintah dalam penyelesaian konflik menjadi bentuk implementasi penekanan melalui sebuah instruksi untuk penyelesaian konflik. (b) Kompromi, tokoh adat terlibat dalam penyelesaian konflik politik dengan melakukan mediasi dengan masyarakat (c) pemecahan masalah integratif, keterlibatan kepala desa terpilih yang melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa (d) Menghindar, peran panitia dalam mengarahkan masyarakat untuk menghindari konflik (e) obligasi, salah satu calon menarik kembali gugatan di tingkat kecamatan dan menerima kealahannya. Serta faktor penyebab konflik : (a) Konflik Vertikal, ketidakpuasan dari calon kepala desa dan masyarakat mengenai hasil yang diumumkan oleh panitia dan (b) Konflik Horizontal, hubungan antar masyarakat menjadi renggang. Beberapa saran yang dapat dijadikan solusi dalam pengelolaan konflik politik pasca pilkades antara lain : (a) adanya kerjasama antara tokoh adat dan pemerintah

daerah secara optimal serta memperkuat regulasi pengawasan pilkades (b) melakukan rekonsiliasi dengan beragam kegiatan yang bersifat mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat (c) dibentuk aturan dan sanksi atas pelanggaran pilkades secara tegas.¹⁰

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Konflik Sosial

Konflik pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak terhindarkan dalam kehidupan kita. Konflik adalah bagian dari interaksi sosial yang bersifat disosiatif, konflik ini jika dibiarkan berlarut-larut dan berkepanjangan serta tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya disintegrasi sosial suatu bangsa, yaitu suatu keadaan yang memiliki peluang besar untuk timbulnya konflik adalah perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalahn perbedaan kepentingan.¹¹

Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individu dalam suatu interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak

¹⁰ Glenda Nasywa, Konflik Politik Pasca Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 Di Desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. tesis Fakultas Politik Pemerintahan IPDN Tahun 2023.

¹¹ Coser, Lewis. 2009. Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik diantara anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersama dengan pemeliharaan struktur sosial. konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. ketika konflik berlangsung Coser melihat katup penyelamat dapat berfungsi untuk meredakan permusuhan.¹²

Katub penyelamat adalah mekanisme kusus yang dapat dicapai untuk dapat mencegah kelompok dari kemungkinan konflik sosial. katub penyelamat merupakan institusi pengungkapan rasa tidak puas atas sistim atau struktur sosial. Coser membagi konflik menjadi dua yaitu konflik realistik dan konflik nonrealistik. konflik realistik adalah konflik yang disebabkan tuntutan kusus yang dilakukan oleh partisipan terhadap objek yang dianggap berasal dari mengecewakan. konflik non-realistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan khusus, melainkan untuk meredakan ketegangan salah satu pihak.¹³

Teori konflik lainnya adalah Ralp Dahrendorf, teori Dahrendorf merupakan separu penerimaan, separu penolakan, serta modifikasi teori konflik Karl Marks, dimana pendapat Marks bahwa kontrol sarana produksi berada dalam satu individu yang sama ditolak oleh Dahrendorf dengan alasan telah terjadi perubahan drastis dalam masyarakat, yaitu antara masa dimana Marks menyampaikan teorinya dengan masa Dahrendrof. Munculnya dekomposisi modal, dekomposisi tenaga kerja, dan timbulnya kelas menengah baru merupakan dasar dari teori Dahrendorf.¹⁴

¹² Diana, Francis. 2006. Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial. Yogyakarta : Quills

¹³ Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Edisi ke-6. Jakarta : PT. Rineka Cipta

¹⁴ Dahrendorf, Ralf. 1986. Konflik dan Konflik Dalam masyarakat Industri. Jakarta : Rajawali Pers.

Dekomposisi modal ditandai dengan munculnya korporasi dengan saham yang dikontrol orang banyak. dekomposisi tenaga kerja adalah munculnya orang ahli yang mengendalikan suatu perusahaan. timbulnya kelas menengah baru dari buruh sosial. Power (kekuasaan) merupakan generator dinamakan sosial yang mana individu dan kelompok dimobilisasi atau memobilisasi. Pada saat bersamaan power (kekuasaan) menjadi sumber dari konflik, dan dalam kebanyakan kasus terjadi kombinasi kepentingan dari setiap struktur sosial sehingga menciptakan dinamika konflik.¹⁵

Emile Durkheim dalam salah satu teorinya tentang gerakan sosial menyebutkan kesadaran kolektif yang mengikat individu-individu melalui berbagai simbol dan norma sosial. Kesadaran kolektif ini merupakan unsur mendasar dari terjaganya eksistensi kelompok. Anggota kelompok ini bisa menciptakan bunuh diri altruistik untuk membela eksistensi kelompoknya. Walaupun tidak secara tersirat membahas teori konflik namun teori Emile Durkheim ini pada dasarnya berusaha untuk menganalisa gerakan sosial dan konflik. Gerakan sosial bagi Emile Durkheim dapat memunculkan konflik seperti yang terjadi pada masa revolusi Prancis.¹⁶

Pendapat George Simmel tentang konflik berangkat dari asumsinya yang bersifat realis dan interaksionalis. Bagi Simmel ketika individu menjalani proses sosialisasi mereka pada dasarnya pasti mengalami konflik. Ketika terjadinya sosialisasi terdapat dua hal yang mungkin terjadi yaitu, sosialisasi yang menciptakan asosiasi (individu berkumpul sebagai kesatuan kelompok) dan

¹⁵Ibid

¹⁶ Susan, Novri. 2009. Sosiologi Konflik & Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta : Pustaka Kencana.

disosiasi (individu saling bermusuhan dalam satu kelompok). Simmel menyatakan bahwa unsur-unsur yang sesungguhnya dari disosiasi adalah sebab-sebab konflik.¹⁷

2.2.2 Resolusi Konflik Sosial

Resolusi konflik dalam bahasa Inggris dikenal dengan conflict resolution yang memiliki makna berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.¹⁸

Menurut pendapat Nicholson “conflict resolution is the process facilitating a solution where the actors no longer feel the need to indulge in conflict activity and feel that the distribution of benefits in social system is acceptable”. Berdasarkan definisi menurut Nicholson tersebut resolusi konflik menjadi suatu jalan keluar terciptanya suatu proses solusi terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik. Resolusi konflik merupakan suatu proses upaya untuk meredam atau bahkan menyelesaikan sebuah konflik. Sebagaimana Kriesberg mendefinisikan resolusi konflik sebagai “conducting conflicts, constructively, even creatively”. Hal itu berarti meminimalkan kekerasan yang timbul akibat konflik, mengatasi permusuhan yang terjadi antara pihak yang berkonflik, membuat suatu hasil yang saling dapat diterima oleh para pihak yang berkonflik

¹⁷ Wirawan, 2010. Konflik dan manajemen konflik : teori, aplikasi, dan penelitian. Jakarta : Salemba Humanika.

¹⁸ Levine. (1998). Webster Dictionary. 3.

dan suatu penyelesaian yang dapat dipertahankan dengan baik dan berkelanjutan secara damai.¹⁹

Sedangkan Weitzman mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah yang dilakukan bersama-sama. Lain halnya dengan Fisher yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang terlibat. Menurut Mindes resolusi konflik merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan perbedaan dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan serta keahlian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan dalam pihak-pihak yang berkonflik.²⁰

Resolusi konflik adalah setiap upaya yang ditujukan untuk menyelesaikan pertentangan atau perselisihan dalam berbagai ini kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Miall bahwa resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang dalam dan berakar akan diperhatikan dan diselesaikan. Pada hakikatnya resolusi konflik itu dipandang sebagai upaya penanganan sebab-sebab konflik dan berusaha menyelesaikan dengan membangun hubungan baru yang bisa tahan lama dan positif di antara kelompok-kelompok atau pihak-pihak yang bermusuhan.²¹

Sementara Askandar menyatakan bahwa resolusi konflik ini dijalankan untuk memberi penyelesaian yang diterima semua pihak meski dalam

¹⁹ Levine, S. (1998). *Getting to resolution (turning conflict into collaboration)*. San Fransisco: Berrett Koehler Publishers Inc.

²⁰ Weitzman, E.A. & Weitzman P. F., (2000). *Problem solving and decision making in conflict resolution*. Dalam Deutsch, M & Coleman, P.T. *The handbook of conflict resolution; theory and practice*. Josey-Bass Publishers: San Fransisco

²¹Ibid

mekanisme akhirnya terdapat pihak yang harus mengalah atau dikalahkan. Metode penyelesaian konflik bertujuan untuk memberikan penyelesaian yang diterima semua pihak. Ini akan membuat mereka mempunyai kepentingan untuk memberikan penyelesaian yang diterima oleh semua pihak, dan yang dicapai oleh mereka sendiri. Untuk 48 membuat pihak yang terlibat konflik menerima penyelesaian tersebut, harus disadarkan bahwa mereka perlu untuk hadir dalam pembicaraan mengenai konflik dan lebih aktif lagi dalam proses perundingan untuk mencapai penyelesaian. Hal ini agar mereka mendapat gambaran yang lebih jelas lagi mengenai konflik tersebut, dari perspektif mereka atau perspektif lawan. Selain itu pula, mereka juga diharapkan dapat melihat dengan lebih jelas lagi pilihan-pilihan yang ada, dan benar-benar menghargai pilihan akhir yang nantinya akan mereka terima.²²

Dari pemaparan teori menurut para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara pihak-pihak yang berkonflik dengan atau tanpa bantuan pihak luar untuk menyelesaikan konflik. Resolusi konflik juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk menjembatani dan membantu pihak-pihak yang berkonflik dalam memecahkan masalahnya dengan diutamakan cara yang damai. Secara umum, untuk menyelesaikan konflik dikenal beberapa istilah:

²²Ibid

- a. Pencegahan konflik bertujuan mencegah timbulnya konflik yang menjalar pada dampak negatif seperti kekerasan, pengrusakan dan lain sebagainya
- b. Penyelesaian konflik bertujuan mengakhiri kekerasan dengan mengutamakan persetujuan perdamaian
- c. Pengelolaan konflik bertujuan mengatur dan membatasi atau menghindari terjadinya kekerasan atau mendorong perubahan pihak-pihak yang terlibat agar berperilaku positif dalam menghadapi konflik
- d. Resolusi konflik bertujuan menangani konflik dengan memperhatikan akar-akar atau sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama di antara kelompok-kelompok yang terlibat konflik dengan efektif dan efisien serta dengan cara yang baik atau positif
- e. Transformasi konflik yakni mengatasi sumber-sumber konflik yang lebih luas dengan mengalihkan dampak negatif dari konflik menjadi positif.²³

Dari beberapa istilah yang digunakan dalam menyelesaikan konflik, dalam penelitian ini yang akan lebih ditekankan adalah mengenai resolusi konflik. Menurut Morton, resolusi konflik adalah sekumpulan teori dan penyelidikan yang bersifat eksperimental dalam memahami sifat-sifat konflik, meneliti strategi terjadinya konflik, kemudian membuat resolusi terhadap konflik yang muncul. Namun menurut pandangan para pemikir Neo-Marxist dan pemikir-pemikir radikal melihat seluruh usaha resolusi konflik sebagai sesuatu pandangan yang

²³Ibid

keliru, karena resolusi konflik berusaha mendamaikan benturan kepentingan yang sebenarnya tidak dapat direkonsiliasikan, gagal menjelaskan pertikaian yang tidak seimbang dan tidak adil, serta tidak adanya analisa yang memadai dalam sebuah perspektif kekuatan global yang mengeksploitasi dan menindas. Penelitian ini akan berusaha untuk menjawab opini pesimis dari kaum pemikir Neo-Marxist tersebut.²⁴

Resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang dalam berakar perlu diperhatikan untuk penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik mempunyai peran untuk dimainkan, bahkan dalam zona perang sekalipun, karena menciptakan perdamaian dan pemahaman di antara komunitas yang terpisah merupakan elemen kemanusiaan yang sangat penting. Penyelesaian konflik adalah bagian integral pekerjaan menuju ke arah pembangunan, keadilan sosial dan transformasi sosial, yang bertujuan menangani berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Pemahaman yang luas terhadap penyelesaian konflik, tidak hanya menyangkut mediasi antara pihak-pihak yang bersengketa tetapi bagaimana menyelesaikannya dengan cara yang baik dan bertahan lama.

Tugas penyelesaian konflik adalah membantu pihak-pihak yang merasakan situasi yang mereka alami sebagai sebuah situasi zero-sum (keuntungan diri sendiri adalah kerugian pihak lain) agar melihat konflik sebagai keadaan nonzero-sum (di mana kedua belah pihak dapat memperoleh hasil atau

²⁴Hendricks, William. (1992). Bagaimana mengelola konflik: petunjuk praktis untuk manajemen konflik yang efektif. Jakarta: Bumi Aksara

keduanya dapat sama-sama tidak memperoleh hasil) dan kemudian membantu pihak-pihak yang bertikai berpindah ke arah hasil yang positif.²⁵

2.2.4 Konflik dan Perubahan Sosial

Fenomena perubahan sosial sulit untuk dipahami bahkan sebagian besar sosiolog memberikan makna intuitif dan sebagai suatu mitos belaka terhadap perubahan sosial itu sendiri. More (1967) mengartikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial – pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural. Definisi lain yang dapat ditunjukkan, misalnya konsep perubahan sosial ketika melihat ada perubahan-perubahan pada komunitas lokal tertentu. Herbert Blumer (1955) melihat perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralp Turner dan Lewis M. Killin (1962), perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus menerus, guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok.

Perubahan sosial yang terjadi secara mendadak biasanya menimbulkan kerawanan konflik. Konflik dipicu oleh keadaan perubahan yang terlalu mendadak biasanya diwarnai oleh gejala di mana tatanan perilaku lama sudah tidak digunakan lagi sebagai pedoman, sedangkan tatanan perilaku yang baru masih simpang siur sehingga banyak orang kehilangan arah dan pedoman perilaku. Keadaan demikian, memicu banyak orang bertingkah individualis yang berakibat pada benturan antar kepentingan baik secara individual maupun kelompok.

²⁵ Wilmot, W. W., & Hocker, J. L. (2001). *Interpersonal conflict*. McGraw-Hill. New York

Konflik Poso sebagai contoh adalah bentuk perubahan sosial yang tidak terencana dan bersifat dadakan. Selain itu, perubahan yang terlalu mendadak ini akan memunculkan tiga kelompok yang saling bertentangan. Mereka adalah kelompok konservatif yang berusaha sekuat tenaganya untuk mempertahankan nilai-nilai lama, kelompok radikal yang menghendaki perubahan secara frontal dan kelompok moderat.¹⁰ Kelompok konservatif identik dengan masyarakat lokal dan mayoritas, kelompok radikal identik dengan masyarakat pendatang atau minoritas dan kelompok moderat identik dengan kelompok intelektual yang terpelajar.

Agama tidak cukup dipahami sebagai metode hubungan penyembahan manusia kepada Tuhan serta seperangkat tata aturan kemanusiaan atas dasar tuntunan kitab suci. Akan tetapi, perbedaan keyakinan dan atribut-atribut justru berdampak pada segmentasi kelompok-kelompok sosial yang berdiri sendiri.

Secara sosiologis, agama selain dapat dijadikan sebagai alat perekat solidaritas sosial, tetapi juga bisa menjadi pemicu disintegrasi sosial. Perbedaan keyakinan penganut agama yang meyakini kebenaran ajaran agamanya, dan menganggap keyakinan agama lain sesat telah menjadi pemicu konflik antar penganut agama. Bahkan di dalam agama itu sendiri juga terdapat segmentasi sektarian yang memiliki perbedaan mulai dari perbedaan dari kulit luar ajaran agama ini hingga perbedaan secara substansial. Akibat dari konflik ini timbul image baru seolah-olah kelompok tersebut tidak mau berbagi tempat dengan kelompok lain yang berbeda. Peristiwa Poso membuktikan bahwa solidaritas agama membuat konflik semakin panas. Meskipun awalnya kejadian ini merupakan tindak kriminal yang melibatkan individu, namun solidaritas yang

mengatasnamakan agama membuat peristiwa tersebut berubah menjadi konflik berkepanjangan yang menghadirkan pertentangan kedua belah pihak atas nama agama.

Perspektif konflik melihat mekanisme perubahan sosial sebagai hasil dinamisasi proses sosial dalam masyarakat. Dalam proses sosial, paling tidak menurut Simmel, ada proses sosial disosiatif dan asosiatif. Dissosiative process mengisyaratkan adanya kompetisi dan konflik. Proses-proses disosiatif ini sering disebut sebagai oppositional process, yang persis halnya dengan kerja sama walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat. Oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berger dan Luckman memahami dunia kehidupan dalam proses dialektis, antara the self (individu) dan dunia sosio-kultural. Proses dialektis itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

Fase eksternalisasi dan objektivasi merupakan pembentukan masyarakat yang disebut sebagai sosialisasi primer, yaitu saat di mana seseorang berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam masyarakat. Kedua fase ini membuat orang memandang masyarakat sebagai realitas objektif, disebut juga men in society. Ketika masyarakat mengungsi untuk menghindari konflik Poso, maka desa pengungsian menjadi fase eksternalisasi bagi masyarakat (baik bagi

muslim maupun kristiani). Di desa pengungsian ini masyarakat membangun kembali interaksi sosial dan saling memahami satu sama lain sehingga terjalin komunikasi yang baik meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda.

Tahap internalisasi, yang lebih lanjut agar pranata tersebut dapat dipertahankan dan dilanjutkan, haruslah ada pembenaran terhadap pranata tersebut, tetapi pembenaran itu dibuat juga oleh manusia sendiri melalui proses legitimasi yang disebut objektivasi sekunder. Pranata sosial merupakan hal yang objektif, independen, dan tak tertolak yang dimiliki oleh individu secara subjektif. Ketiga momen dialektis itu mengandung fenomena-fenomena sosial yang saling bersintesis dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial, yang dilihat dari asal mulanya merupakan hasil ciptaan manusia, buatan interaksi subjektif.

Perubahan sosial dan strukturnya akan sangat tergantung bagaimana eksternalisasi berlangsung. Perubahan sosial akan terjadi bila eksternalisasi ternyata membongkar tatanan yang sudah terbentuk. Sedangkan dalam masyarakat stabil, proses eksternalisasi individu-individu akan mengidentifikasi dirinya ke dalam peranan-peranan yang sudah mapan. Peranan menjadi unit dasar dari aturan-aturan yang terlembaga secara objektif. Struktur objektif masyarakat tidak menjadi produk akhir dari suatu interaksi sosial, karena struktur berada dalam suatu proses objektivasi menuju suatu bentuk baru internalisasi yang akan melahirkan suatu proses eksternalisasi baru.

Teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser seringkali disebut teori fungsionalisme konflik, karena ia menekankan fungsi konflik bagi sistem sosial atau masyarakat. Di dalam bukunya yang berjudul *The Function of Social Conflict*, Lewis Coser memusatkan perhatiannya pada fungsi konflik. Dari judul

itu dapat dilihat bahwa uraian Coser terhadap konflik bersifat fungsional dan terarah kepada pengintegrasian teori konflik dan fungsionalisme struktural.

Tetapi ia juga harus menguraikan akibat-akibat dari keteraturan (order) terhadap konflik atau ketidakseimbangan. Misalnya, penekanan yang terlalu banyak terhadap peraturan bisa menimbulkan ketidakstabilan. Salah satu hal yang membedakan Coser dari pendukung teori konflik lainnya ialah bahwa ia menekankan pentingnya konflik untuk mempertahankan keutuhan kelompok, padahal pendukung teori konflik lainnya memutuskan analisis mereka pada konflik sebagai penyebab perubahan sosial.

Lewis Coser menyebutkan beberapa fungsi konflik, yaitu:

- a) Konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok yang agak longgar. Dalam masyarakat yang terancam disintegrasi, konflik dengan masyarakat lain bisa menjadi kekuatan yang mempersatukan. Hal ini dapat dilihat ketika awal mula konflik Poso terjadi, di mana awalnya hanya berupa konflik antar individu tetapi karena solidaritas yang kuat, akhirnya konflik itu berubah menjadi konflik antar kelompok.
- b) Konflik dengan kelompok lainnya dapat menghasilkan solidaritas di dalam kelompok tersebut dan solidaritas itu bisa mengantarnya kepada aliansi-aliansi dengan kelompok-kelompok lainnya. Konflik Poso yang mengatasnamakan agama (Islam–Kristen) telah mengundang solidaritas seagama di luar Poso. Kehadiran kelompok wahabi misalnya, yang masuk ke Poso untuk membela Islam dan muslim yang sedang berseteru di Poso.
- c) Konflik juga bisa menyebabkan anggota-anggota masyarakat yang terisolasi menjadi berperan secara aktif. Beberapa desa di Poso pun kerap menjadi

lokasi konflik yang mengharuskan masyarakatnya berperan dalam konflik tersebut. Padahal konflik mulanya berada di tengah kota, namun konflik itu kemudian menyebar hingga ke pelosok.

- d) Konflik juga bisa berfungsi untuk komunikasi. Sebelum terjadi konflik anggota-anggota masyarakat akan berkumpul dan merencanakan apa yang dilakukan. Melalui tukar menukar pikiran bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas akan apa yang harus dibuat entah untuk mengalahkan lawan atau untuk menciptakan kedamaian. Dengan adanya konflik Poso, para tokoh cendekiawan Islam dan Kristen serta beberapa perwakilan lainnya duduk dalam sebuah diskusi untuk bermediasi. Hal ini menunjukkan bahwa konflik merupakan ajang untuk saling bertukar pendapat.

Secara teoritis fungsionalisme struktural dan teori konflik kelihatan bisa didamaikan dengan menganalisis fungsi-fungsi dari konflik sebagaimana diuraikan oleh Lewis Coser ini. Tetapi harus diakui bahwa dalam banyak hal, konflik juga menghasilkan ketidakberfungsian, atau disfungsi. Artinya, fungsi-fungsi yang disebutkan oleh Coser tersebut tidak seberapa dibandingkan dengan ketidakstabilan atau kehancuran yang disebabkan oleh konflik itu.

2.2.5 Kemampuan Resolusi Konflik

Ada beberapa macam kemampuan sangat penting yang dapat dirumuskan dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik, diantaranya:

- a) Kemampuan orientasi. Kemampuan orientasi dalam resolusi konflik meliputi pemahaman individu tentang konflik dan sikap yang menunjukkan anti kekerasan, kejujuran, keadilan, toleransi, dan harga diri.

b) Kemampuan persepsi. Kemampuan persepsi adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami bahwa tiap individu dengan individu yang lainnya berbeda, mampu melihat situasi seperti orang lain melihatnya (empati), dan menunda untuk menyalahkan atau memberi penilaian sepihak.

c) Kemampuan emosi. Kemampuan emosi dalam resolusi konflik mencakup kemampuan untuk mengelola berbagai macam emosi, termasuk di dalamnya rasa marah, takut, frustrasi, dan emosi negatif lainnya.

d) Kemampuan komunikasi.

Kemampuan komunikasi dalam resolusi konflik meliputi kemampuan mendengarkan orang lain: memahami lawan bicara; berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami; dan meresume atau menyusun ulang pernyataan yang bermuatan emosional ke dalam pernyataan yang netral atau kurang emosional.

e) Kemampuan berfikir kreatif. Kemampuan berfikir kreatif dalam resolusi konflik meliputi kemampuan memahami masalah untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif jalan keluar.

f) Kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis dalam resolusi konflik, yaitu suatu kemampuan untuk memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dialami. Tidak jauh berbeda, Scannell (2010: 18) juga menyebutkan aspek-aspek yang mempengaruhi individu untuk dapat memahami dan meresolusi sebuah konflik meliputi:

a) keterampilan berkomunikasi,

b) kemampuan menghargai perbedaan,

c) kepercayaan terhadap sesama, dan

d) kecerdasan emosi.

Dari pemaparan ahli di atas dapat diketahui bahwa dalam proses resolusi konflik diperlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mencari solusi konflik secara konstruktif. Kemampuan tersebut di antaranya adalah kemampuan orientasi, kemampuan persepsi atau menghargai perbedaan, kemampuan emosi atau kecerdasan emosi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis.

2.2.5 Upaya Resolusi Konflik

Dalam kehidupan sosial di tingkat interpersonal, konflik cenderung disebabkan oleh adanya ikatan yang intim dengan orang lain. Pada tahapan ini, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan daripada mengungkapkan rasa permusuhan. Sementara di sisi lain, penekanan rasa permusuhan itu sendiri dapat menyebabkan akumulasi permusuhan yang akan meledak apabila konflik tersebut berkembang.

Pada umumnya konflik di tingkat interpersonal relatif mudah untuk ditangani, sebab konflik tersebut hanya melibatkan antara satu orang dengan orang lainnya. Akan tetapi, konflik yang telah melibatkan suatu kelompok pada umumnya relatif sulit untuk ditangani dan memerlukan mekanisme khusus dalam upaya resolusinya.

Coser (dalam Ritzer dan Goodman, 2006) mengemukakan bahwa mekanisme tersebut adalah katup penyelamat atau safety valve. Katup penyelamat memungkinkan luapan konflik tersalur tanpa menghancurkan seluruh

struktur, di mana konflik membantu membersihkan suasana dalam kelompok yang sedang kacau. Selain katup penyelamat, mekanisme lain yang dikemukakan oleh Coser adalah pengkambinghitaman atau scapegoating. Pengkambinghitaman sendiri oleh Coser digunakan untuk menggambarkan keadaan di mana seseorang atau suatu kelompok tidak melepaskan prasangka (prejudice) mereka terhadap kelompok yang benar-benar merupakan lawan, akan tetapi menggunakan kelompok pengganti sebagai objek prasangka.

Poloma (2003) mengatakan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Fisher (dalam Susan, 2009) mengemukakan bahwa terkait persoalan sikap, perilaku, dan situasi konflik dapat dibagi menjadi 4 (empat) tipe. Tipe-tipe tersebut terdiri dari:

- a) Tanpa konflik; menggambarkan situasi yang relatif stabil, hubungan-hubungan antar kelompok bisa saling memenuhi dan damai.
- b) Konflik laten; menggambarkan situasi di mana konflik yang ada sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan untuk ditangani.
- c) Konflik terbuka; menggambarkan situasi konflik yang nyata dan telah muncul ke permukaan, berakar kuat, serta memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebabnya.

- d) Konflik di permukaan; memiliki akar yang dangkal atau bahkan tidak berakar, dan muncul hanya karena kesalahpahaman mengenai sasaran.

Sebagai suatu proses sosial yang sifatnya dinamis, konflik sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang berasal dari berbagai aspek.

Sifatnya yang dinamis cenderung membuat konflik dapat dikelola untuk mencapai suatu resolusi, di mana resolusi tersebut merupakan suatu keadaan di mana kepentingan yang mengalami pergesekan dapat bertemu dan menetapkan kesepakatan bersama.

Susan (2009) menetapkan metode resolusi konflik melalui konsep tata kelola konflik (conflict governance). Konsep tersebut melibatkan penggunaan seluruh sumber daya yang ada, disertai strategi yang tepat, sehingga tujuan dari resolusi tersebut dapat dicapai dengan baik. Sementara itu, Wirawan (2010) juga memaparkan bahwa resolusi konflik dapat dicapai dengan 2 (dua) cara, yakni pengaturan sendiri oleh pihak-pihak yang berkonflik (self regulation), dan melalui intervensi pihak ketiga (third party intervention). Dalam pengaturan sendiri, pihak-pihak yang terlibat menyusun strategi konflik untuk mencapai tujuannya. Sementara apabila melibatkan pihak ketiga, terdiri atas; resolusi melalui pengadilan, proses administrasi, dan resolusi perselisihan alternatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan oleh beberapa pakar, maka dapat dijabarkan bahwa dalam menganalisis konflik sedikitnya terdapat beberapa indikator penting. Indikator-indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Interaksi (interaction), yakni hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara individu ataupun kelompok yang dapat menyebabkan konflik.

- 2) Sumber-sumber konflik (source), yang meliputi; perbedaan fisik, perbedaan kepentingan, perbedaan perlakuan, perbedaan identitas, kekecewaan, keterbatasan sumber daya, bahasa, terputusnya komunikasi, perbedaan persepsi, dan stereotip.
- 3) Pihak-pihak yang berkonflik (stakeholder), yakni pihak-pihak yang berkonflik atau memiliki kepentingan atas terjadinya konflik, meliputi; individu, kelompok, dan pihak ketiga (mediator, free rider, dan lain sebagainya).

2.2.6. Dampak Konflik

Konflik mempunyai dampak besar terhadap kehidupan umat manusia, baik secara individual maupun kelompok. Konflik mempunyai dampak secara positif dan juga negatif. Kedua dampak tersebut masing-masing menciptakan perubahan bagi kehidupan manusia. Konflik mengubah dan mengembangkan kehidupan manusia, bisa menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Positif atau negatifnya akibat konflik-konflik memang tergantung dari persoalan yang dipertentangkan, tergantung pula dari struktur sosial yang menjadi ajang berlangsungnya konflik dan tergantung bagaimana resolusi konflik yang dipakai untuk menyelesaikan konflik tertentu. Oleh karena itu disini akan dijelaskan dua teori dampak dari adanya konflik terhadap masyarakat.

1. Dampak positif dari adanya konflik
 - a) Bertambahnya solidaritas internal dan rasa in-group suatu kelompok. Apabila terjadi pertentangan antara kelompok sendiri dengan kelompok lain, solidaritas antar anggota di dalam masing-masing kelompok itu akan meningkat sekali. Solidaritas di dalam suatu kelompok, yang pada situasi normal sulit dikembangkan, akan langsung meningkat pesat saat terjadinya

konflik dengan pihak-pihak luar dan cenderung agresif untuk mencapai tujuan kelompok.

- b) Konflik di dalam masyarakat biasanya akan menggugah warga masyarakat yang semula pasif menjadi aktif dalam memainkan peranan tertentu di dalam masyarakat, hal ini karena munculnya rasa empati maupun simpati dari warga masyarakat.
- c) Menciptakan perubahan konflik berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Konflik dapat mengubah dan mengembangkan kehidupan umat manusia, contohnya konflik antara penjajah dan bangsa yang dijajah menghasilkan kemerdekaan bangsa-bangsa yang terjajah.
- d) Menstimulus cara berpikir yang kritis dan meningkatkan kreativitas, konflik akan mendorong orang untuk berpikir kritis terhadap posisi lawan konfliknya dan posisi dirinya sendiri. Orang harus memahami mengapa lawan konfliknya mempunyai pendapat yang berbeda dan mempertahankan pendapatnya. Kreativitasnya meningkat yang digunakan dalam menyusun strategi dan taktik untuk menghadapi adanya konflik tersebut.
- e) Konflik menciptakan revitalisasi norma, norma yang berlaku dan mengatur kehidupan masyarakat berkembang lebih lambat daripada perkembangan mayoritas anggota masyarakatnya. Perubahan norma sering dimulai dengan terjadinya perbedaan pendapat mengenai norma yang berlaku antara pihak yang ingin mempertahankannya dan anggota masyarakat yang ingin mengubahnya. Seringkali, perbedaan pendapat tersebut berkembang menjadi

konflik destruktif. Apabila konflik tersebut dapat dikelola dengan baik, maka norma baru yang merupakan revitalisasi norma yang ada akan berkembang.²⁶

2. Dampak negatif dari adanya konflik

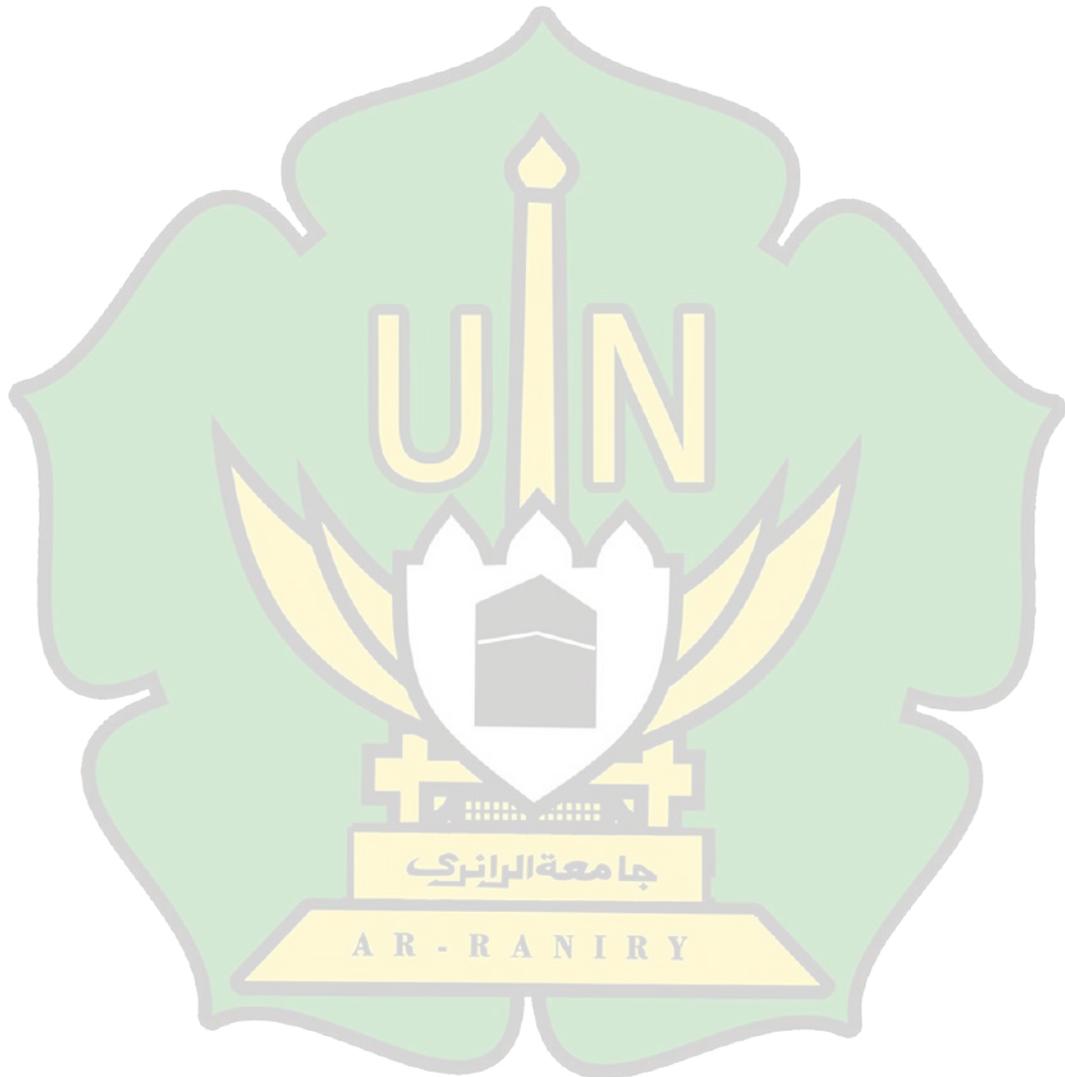
- a) Bubarnya kesatuan kelompok. Jika konflik tak berhasil diselesaikan dengan jalan yang baik dan pada akhirnya menimbulkan kekerasan, maka sudah dapat dipastikan bahwa kesatuan kelompok yang mengalami konflik akan mengalami kemunduran bahkan kehancuran.
- b) Adanya perubahan kepribadian individu. Artinya, di dalam suatu kelompok yang mengalami konflik, maka seorang individu atau sekelompok orang yang semula memiliki kepribadian pendiam, penyabar bisa saja berubah menjadi beringas, agresif dan mudah marah, lebih-lebih jika konflik tersebut berujung pada kekerasan karena terbawa emosi. Hal ini karena munculnya trauma dan rasa marah dalam diri seseorang yang mengalami konflik.
- c) Lunturnya nilai-nilai dan norma sosial yang ada. Antara nilai-nilai dan norma sosial dengan konflik terdapat hubungan yang bersifat korelasional atau saling berhubungan, artinya bisa saja terjadinya konflik berdampak pada hancurnya nilai-nilai dan norma sosial yang sudah dibangun dan hidup dalam masyarakat, hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan anggota masyarakat akibat dari konflik kemudian terjadinya hukum yang memihak sehingga norma dianggap tidak efektif dan banyak anggota masyarakat yang tidak mematuhi.
- d) Merusak hubungan dan komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Konflik, terutama konflik destruktif menurunkan kualitas dan

²⁶ Rusdiana, Dr.MM. 2015.Manajemen Konflik.Bandung:Pustaka Setia.

intensitas hubungan antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Konflik dapat menimbulkan rasa tidak senang, marah dan benci kepada lawan konflik. Bahkan akibat fatalnya bisa berujung kekerasan. Keadaan ini merusak hubungan di antara pihak-pihak yang terlibat konflik dan komunikasi di antara mereka. Jika sebelum konflik hubungan yang terjalin harmonis maka setelah terjadi konflik akan muncul ketegangan dan permusuhan.

- e) Menurunkan mutu pengambilan keputusan. Konflik yang konstruktif atau sehat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan alternatif yang diperlukan. Diskusi mengenai perbedaan pendapat, argumentasi, dan konflik pemikiran merupakan sumber alternatif yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, jika konflik berkembang menjadi konflik destruktif dan tidak sehat akan menghasilkan kebuntuan diskusi serta menimbulkan sikap saling tak percaya. Situasi seperti ini akan menghasilkan pengambilan keputusan yang kurang bermutu karena tergesa-gesa dan dibawah tekanan serta rasa amarah.
- f) Sikap dan perilaku negatif dalam suatu konflik akan menghilangkan rasa saling percaya antara kedua belah pihak atau lebih yang terlibat dalam konflik. Biasanya setelah terjadi konflik akan muncul perasaan untuk tidak mempercayai lawan konfliknya dan selalu muncul prasangka buruk.
- g) Mengganggu kesehatan. Pihak yang terlibat konflik biasanya akan emosional, marah, kecewa bahkan stres. Keadaan ini memungkinkan seseorang tekanan darahnya meningkat, terkena struk dan serangan jantung. Selanjutnya,

keadaan tersebut akan menyebabkan seseorang sakit dan bahkan meninggal dunia.²⁷



²⁷Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk Mengetahui KISRUIH PEMERINTAH GAMPONG (Studi Konlik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala). Maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat tepat sasaran. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁸ Data yang didapatkan kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban terhadap suatu permasalahan yang timbul.

3.2. Fokus Penelitian

KISRUIH PEMERINTAH GAMPONG (Studi Konflik Keuchik Gampong Rukoh Kec Syiah Kuala).

3.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan, sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.11

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan Sumber data penelitian ini adalah :

- a). Data primer ,yakni dimana data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Di dalam penlitian ini data primer didapatkan melalui obeservasi, wawancara langsung dengan informan.
- b). Data sekunder, yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan advokasi pemberitaan media massa, atau dihasilkan dari pihak lain atau digunakan oleh lembaga lainya yang bukan merupakan pengelolanya namun dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder dalam penelitian juga didapatkan dari situs-situs institusi yang resmi yang dapat menjadikan suatu referensi berdasarkan kajian penelitian ini, selain itu juga dari referensi buku, jurnal, ebook dan artikel yang terkait.

3.5. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka dari keseluruhan unit analisis peneliti mengambil beberapa orang informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan-pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut

No	Informan	Nama	Jumlah
1	Keuchik Rukoh	Ibnu Abbas	1
2	Tuha Peut	Zulkarnain, Husni, Husen	3
3	Tokoh Masyarakat	Husaini, Husein	2
4	Ketua Pemuda	Basri Efendi	1

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data dari lapangan. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara (yang mengajukan

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.308

pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan).³⁰

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain, dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga.³¹

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a). Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dapat berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai dengan akhir. Fungsi reduksi data ialah menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan sehingga interpretasi bias ditarik.

b) Penyajian Data

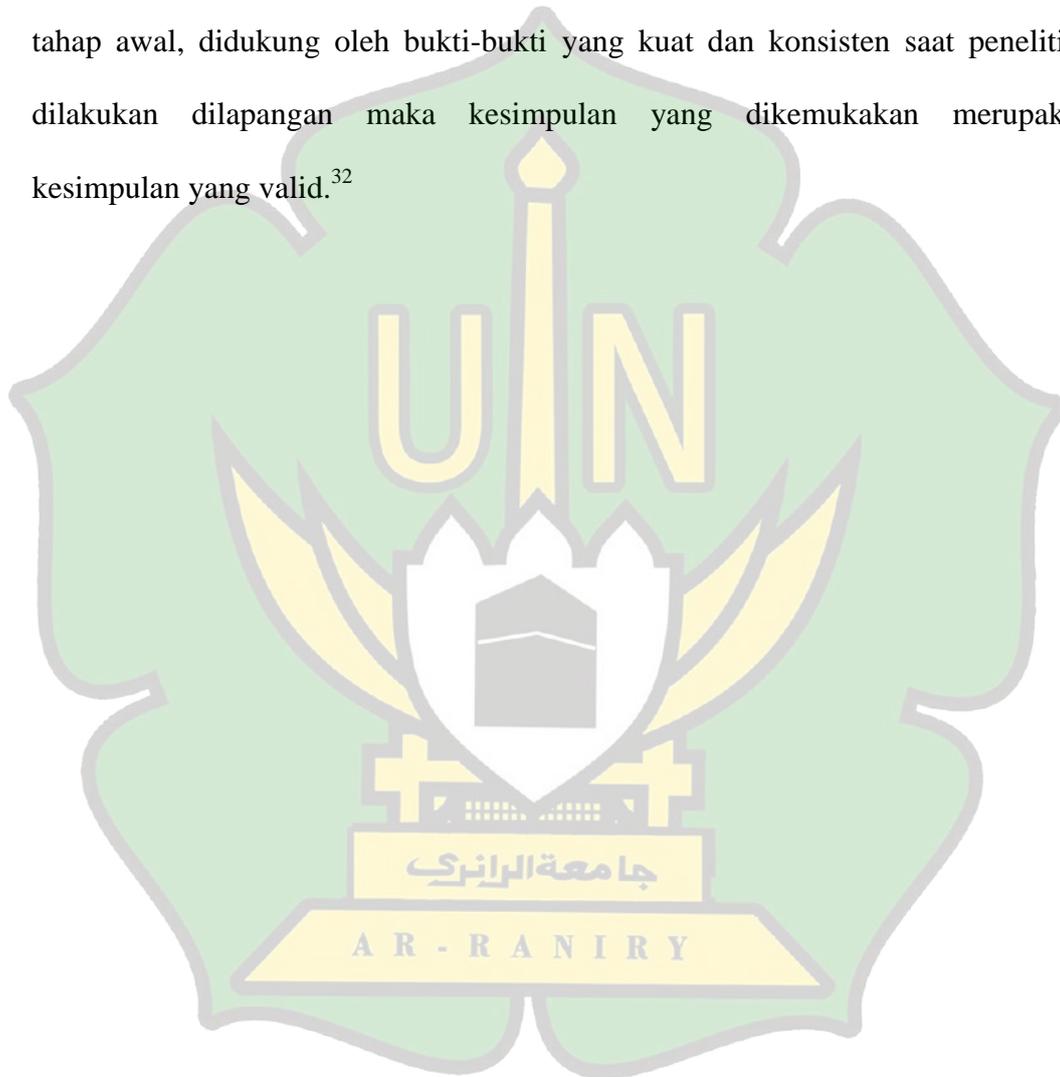
Penyajian data adalah tahap kedua setelah melakukan reduksi data, yakni menyajikan data dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan atau bagan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan membaca data dan menarik kesimpulan. Penyajian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi satu atau beberapa kategori dan dilakukan secara sistematis.

³⁰Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal.23

³¹Johani Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.100

c) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan dari penyajian data, yakni menarik kesimpulan yang dilakukan selama dalam proses penelitian. Akan tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung penelitian tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian dilakukan dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³²



³²Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Gampong Rukoh

Rukoh merupakan sebuah gampong di kecamatan Syiah Kulala kota Banda Aceh, Gampong ini dilihat dari keadaan topografinya terdiri dari dataran yang padat penduduk dengan luas wilayah pertahun 2014 adalah 124,82 Ha dengan rincian sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah 60 Ha
2. Luas Tambak 16,42 Ha
3. Luas Perkebunan 24 Ha
4. Sarana Pendidikan 20 Ha
5. Pertokoan 10 Ha

Jarak Gampong Rukoh dengan pusat kota Banda Aceh berkisar sekitar 4 km. Hal ini memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik admistrasi maupun aktivitas ekonomi masyarakat. Adapun batas-batas Gampong Rukoh sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Baet.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kopelma Darussalam dan Tanjung Selamat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Krueng Aceh.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Blangkrueng

Gampong Rukoh terdiri dari 5 Dusun, yang terdiri dari: Dusun Meunasah Tuha, Meunasah Baroe, Lam Ara, Lamnyong dan Dusun Silang. Perkembangan sebuah wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya, karena itu penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Penduduk Gampong Rukoh pada umumnya berasal dari suku Aceh, namun ada juga sebagian kecil bersuku Jawa yang merupakan pendatang yang berdomisili di Rukoh untuk bekerja atau ikut suami/istrinya yang merupakan penduduk asli Rukoh. Jumlah penduduk di Gampong Rukoh menurut data profil Gampong secara keseluruhan berjumlah 5.042 jiwa, yang terdiri dari 1.435 jumlah keluarga, dengan rincian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Pria	2.348 jiwa
Jumlah Wanita	2.199 jiwa

Banyaknya masyarakat Rukoh yang berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, pegawai swasta, dan juga sebagai tenaga jasa dan buruh lepas, hal ini didukung oleh letak geografis Gampong Rukoh yang berada di pinggiran kota Banda Aceh serta jarak yang dekat antara Universitas UIN Ar-Raniry dan Syiah Kuala. Sedangkan sebagian wilayah lainnya di Rukoh dipergunakan sebagai lahan untuk berinvestasi di bidang properti, terlihat dari banyaknya rumah kontrakan maupun pertokoan yang dipersewakan oleh masyarakat Rukoh sendiri maupun investor dari luar.

Di antara Gampong yang berada di Kecamatan Syaih Kuala, Rukoh merupakan salah satu Gampong yang tergolong padat penduduk, banyaknya

pendatang yang tinggal di Rukoh menyebabkan adanya perpaduan adat, bahasa, maupun budaya berbaur menjadi satu di kalangan masyarakat Rukoh. Didukung oleh sikap ramah, toleran, serta menjunjung tinggi aturan Syariat Islam, Gampong Rukoh menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang. Profesi masyarakat di samping sebagai pegawai instansi pemerintahan juga terdapat yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta. Hal ini didukung oleh kondisi daerah kemukiman Gampong yang selalu ramai oleh berbagai aktivitas masyarakat.

Dilihat dari Potensi ekonomi, wilayah di Gampong Rukoh sangat strategis untuk pengembangan sektor properti, baik berupa rumah kontrakan maupun kos-kosan bagi pendatang, banyak dari kalangan mahasiswa dan pekerja yang berdomisili di Rukoh, dengan jarak yang terjangkau, Gampong Rukoh menjadi pilihan untuk menetap bagi para pendatang selama berada di Banda Aceh, di samping untuk investasi properti, letak Gampong Rukoh juga strategis untuk aspek perdagangan, jalan raya yang membagi wilayah Kotamadya Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar selalu ramai oleh dilalui oleh masyarakat. Selain aspek Properti dan Perdagangan juga terdapat sebagian masyarakat Gampong Rukoh yang bermata pencaharian sebagai jasa dan buruh lepas, masih banyak aktivitas lain yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perbedaan dalam mata pencaharian bukan saja karena perbedaan sifat dan bakat dari seseorang, melainkan karena kemampuan serta keterampilan yang semakin maju.

Disamping untuk investasi properti, letak gampong Rukoh juga strategis untuk aspek perdagangan.

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	5	4	9
2	Lainnya	1000	500	12
3	Pedagang	35	18	48
4	PNS	310	76	386
5	Buruh Harian Lepas	8	5	13
6	Wiraswasta	3000	3000	6000

Sumber: Data Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa Pada Tahun 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk gampong Rukoh pada umumnya adalah pedagang, dan hanya sebagian kecil saja yang bermata pencarian sebagai petani, pekebun dan pekerjaan lainnya.

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar masyarakat di Gampong Rukoh telah sekolah di berbagai jenjang pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta sebagian masyarakat ada yang sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik di dalam daerah maupun di luar daerah dan bahkan ada beberapa di antaranya yang sedang menyelesaikan pendidikannya di luar negeri atas bantuan beasiswa dari Pemerintah Aceh. Pendidikan ini salah satu faktor terpenting dalam mencapai perubahan suatu daerah ke arah yang lebih maju, karena maju mundurnya masyarakat sangat tergantung pada tingkat pendidikannya.

Di lihat dari segi agama yang dianut, pada umumnya masyarakat provinsi Aceh menganut agama Islam. Demikian pula dengan masyarakat di Gampong Rukoh yang seluruhnya beragama Islam, hal ini terlihat dari peraturan Gampong

yang dibentuk berlandaskan Syariat Islam, tidak sedikit masyarakat yang melanggar peraturan Gampong baik pendatang maupun pribumi dikenakan sanksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kebudayaan dan adat istiadat merupakan dua hal yang telah melebur dan menyatu dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah cipta, rasa dan karya manusia. Sedangkan adat istiadat adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara berulang-ulang atau secara turun temurun dan telah disepakati bersama oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama. Seperti, kegiatan peusujuk pengantin baru yang dilakukan oleh kedua belah pihak keluarga merupakan sebuah adat istiadat yang ada di Gampong Rukoh dan banyak hal lainnya yang masih melekat pada kebiasaan masyarakat di Gampong Rukoh, namun seiring dengan banyaknya masyarakat yang masuk sebagai pendatang di Gampong Rukoh, memberikan warna serta perpaduan antara masyarakat Gampong Rukoh dan Masyarakat lainnya.

a) Visi Misi

Visi gampong Rukoh adalah mewujudkan gampong yang Damai, Makmur, dan Islami. Misi gampong Rukoh adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelaksanaan syari'at islam secara kaffah
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
3. Menumbuhkan masyarakat yang berintelektualitas sehat dan sejahtera
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan
5. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dan pariwisata yang islami

6. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, publik, keagamaan dan perlindungan anak.
7. Meningkatkan peran generasi muda sebagai kekuatan pembangunan
8. Membina hubungan yang sinergis dengan pemerintah untuk kemajuan gampong

4.2. Kisruh Keuchik Dengan Masyarakat Gampong Rukoh

Konflik sosial adalah pertentangan antara anggota atau antar kelompok, antar masyarakat yang sifatnya menyeluruh yang disebabkan oleh beberapaperbedaan. Konflik dapat dipahami dengan mengetahui dan memahami akar permasalahannya. Dengan demikian pemicu utama konflik ialah perbedaan. Kondisi demikian berpotensi menjadi konflik yang lebih serius. Konflik sekecil apapun tidak dapat dianggap sepele, tetapi juga jangan disikapi secara berlebihan. Konflik dapat dipahami dengan mengetahui dan memahami akan permasalahannya.

Konflik muncul karena seseorang tidak terbiasa menyikapi perbedaan secara tepat. Timbulnya konflik juga dipicu oleh sikap egoistis, selalu membenarkan pendapat-pendapat sendiri dan merasa benar. Dalam pola komunikasi internal keluarga maupun lingkungan sosial, sikap seperti ini banyak kita temukan. Konflik ini jika dibiarkan berlarut-larut dan berkepanjangan serta tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya disintegrasi sosial suatu bangsa. Konflik juga dapat diartikan sebagai, sebagai perseteruan fisik kekerasan yaitu antara dua kelompok masyarakat diwaktu tertentu dan berakibat secara luas. Adanya ketidakamanan dan disintrhrasi sosial, hal tersebut dapat mengganggu stabilitas dan pembangunan nasional.

Konflik dapat mengakibatkan adanya perubahan dalam struktur relasi sosial, apabila kondisi-kondisi tertentu telah dipatuhi. Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Penyebab konflik sosial (resistensi masyarakat) yang mungkin paling berpengaruh pada masalah warga di Gampong Rukoh dengan Keuchik Rukoh adalah perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik yang didapat dari informan seperti, tidak transparansi Keuchik dalam mengelola bantuan di gampong sehingga menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada Keuchik hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu Tokoh Masyarakat Gampong Rukoh dalam wawancaranya bahwa:

Konflik terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah gampong terutama Keuchik terhadap masyarakat dimana pengelolaan bantuan di gampong banyak tidak tersalurkan oleh karena itu menyebabkan kurangnya perhatian pemerintah gampong dalam menjaga kesejahteraan masyarakat sehingga memancing emosi masyarakat dan terjadilah konflik tersebut.³³

Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah gampong terutama Keuchik terhadap kesejahteraan warga, sehingga terjadinya konflik antara masyarakat dengan Keuchik. Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Tokoh Masyarakat lainnya dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kisruh ini terjadi dikarenakan tidak ada transparansi dari Keuchik dalam pengelolaan keuangan dan asset yang ada di desa seperti bantuan-bantuan yang harusnya disalurkan kepada masyarakat tapi tidak disalurkan sehingga

³³Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Husni pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

*memancing emosi masyarakat akibatnya kantor Keuchik disegel oleh masyarakat.*³⁴

Konflik antara Keuchik dengan masyarakat timbul karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan dan tingkat partisipasi yang berbeda dalam proses perumusan anggaran dana desa. Keuchik sebagai pimpinan eksekutif ditingkat gampong memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kebijakan dan mengalokasikan anggaran. Masyarakat gampong juga memiliki ketertlibatan dalam menentukan prioritas penggunaan dana desa, dalam pengambilan keputusan atau menentukan prioritas harus mempertimbangkan kebutuhan dari Masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparat Gampong Rukoh menyampaikan bahwa:

*Telah terjadi konflik antara Keuchik dengan masyarakat gampong rukoh dimana konflik kepentingan yang dilakukan Keuchik dimana Keuchik proses perumusan anggaran dana desa ini tidak melibatkan Masyarakat dalam pengambilan keputusan, selain itu dalam pengalokasian dana desa Keuchik melakukan alokasi dana desa itu secara tidak adil dimana Keuchik dalam pengalokasian dana desa hanya memprioritaskan keluarga atau kerabat kepala desa itu sendiri.*³⁵

Dan juga dijelaskan pada saat wawancara dengan Tokoh Masyarakat dalam bahwa:

*Dalam proses perumusan anggaran dana desa Keuchik tidak melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sementara itu dengan melibatkan masyarakat dalam proses perumusan anggaran dana desa itu adalah komponen kunci untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan Masyarakat, harapan dan aspirasi dari masyarakat. Sehingga menimbulkan kecurigaan dari masyarakat dan menyegel kantor Keuchik.*³⁶

³⁴Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Zulkarnain pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

³⁵Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Muslim pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

³⁶Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Husni pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Selain permasalahan transparansi pengelolaan dana desa konflik juga dipicu oleh pernyataan Keuchik yang melarang pengutipan dana untuk bantuan pembangunan masjid. Hal ini seperti yang diungkap oleh salah satu Tokoh Masyarakat Gampong Rukoh dalam wawancaranya:

Konflik ini selain karena ada masalah pengelolaan dana desa juga dipicu oleh pernyataan Keuchik yang melarang pengutipan dana untuk pembangunan masjid yang dilakukan sontak hal ini mendapat respon negative dari masyarakat rukoh.³⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aparat Gampong Rukoh dalam wawancaranya bahwa:

Benar konflik juga dipicu oleh pernyataan Keuchik rukoh dalam satu pengumuman bahwa tidak diperbolehkan lagi pengutipan dana untuk pembangunan masjid baik dari pemerintahan dan dari keikhlasan masyarakat. Hal ini benar-benar membuat masyarakat rukoh geram karena dana yang dikumpulkan untuk pembangunan rumah ibadah tatapi dilarang sudah pasti menimbulkan amarah masyarakat.³⁸

Namun demikian pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Keuchik gampong rukoh bahwa :

apa yang berkembang di gampong ini bukan permasalahan gampong. Itu hanya segelintir orang yang membesar-besarkan masalah karena orang-orang yang tidak bisa menerima kekalahan pada pilkdes lalu.³⁹

Dilanjutkan juga bahwa terkait tuduhan dia menghambat pembangunan masjid, kata Keuchik, sama sekali tidak benar. Bahkan, sebagai penduduk Rukoh asli dia mengaku banyak berkorban untuk pembangunan masjid.

Mereka kan anak kemarin yang tidak tahu bagaimana sejarah masjid itu dibangun. Dulu kami bergotong-royong menimbun halaman dan berbagai

³⁷Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Zulkarnain pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

³⁸Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Husen pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

³⁹Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

*aktivitas membangun mesjid. Saya juga bukan tidak mau menandatangani SK pembangunan masjid akan tetapi dikarenakan pembangunan masjid itu melibatkan dua desa. Karena itu, kita tidak bisa mengambil keputusan sendiri terkait pembangunan masjid. Bahkan Keuchik pernah melarang adanya celeng bantuan dari masyarakat di warung-warung.*⁴⁰

Keuchik Gampong Rukoh juga menambahkan bahwa perihal melarang celengan masjid beliau tidak pernah melarang pengutipan dana pembangunan masjid seperti melarang adanya celengan di warung-warung yang ada di sekitaran Rukoh. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya:

*Terkait larangan pelarangan celeng mesjid sayabersumpah tidak pernah melarang celeng mesjid. Buat apa kita larang pembangunan rumah ibadah.*⁴¹

Munurut Keuchik Gampong Rukoh, permasalahan ini berawal setelah beberapa waktu lalu eks Ketua Pembangunan dan eks Ketua BKN Masjid datang menemui dirinya untuk meminta agar diperpanjang SK kepengurusan. Namun, sebagai Keuchik beliau menolak permintaan itu. Hal ini disampaikan dalam wawancarnya:

*SK kepengurusan mereka sudah berakhir pada tahun 2021 lalu. Masjid Jamik pun sudah sekian lama tidak mempunyai Imum Chik. Saya sampaikan perpanjangan SK harus melalui proses musyawarah terlebih dahulu, tidak boleh serta merta, jadi saya tidak mau teken SK perpanjangan jika tidak ada musyawarah.*⁴²

Terkait kepengurusan Masjid Jamik, Keuchik meyanpaikan, pada tgl 21 Juli 2022 dirinya pernah bertemu dengan Keuchik dan tokoh masyarakat Blang Krueng di Kantor Desa Rukoh. Dalam pertemuan itu disepakati dari Gampong

⁴⁰Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴¹Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴²Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Blang Krueng akan segera mengirimkan list nama calon pengurus Masjid Jamik tersebut. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya:

Terkait kepengurusan Masjid Jamik, pada tgl 21 Juli 2022 saya pernah bertemu dengan Keuchik dan tokoh masyarakat Blang Krueng di Kantor Desa Rukoh. Dalam pertemuan itu disepakati dari Gampong Blang Krueng akan segera mengirimkan list nama calon pengurus Masjid Jamik tersebut Tapi hingga saat ini, saya belum terima nama-nama pengurus dari Blang Krueng, SK nya harus dibentuk oleh Kota Madya (Banda Aceh), mengingat lokasi Masjid berada di wilayah Kota Banda Aceh.⁴³

Kemudian, lanjutnya, terkiat ketua pemuda yang pernah menemui beliau itu pernah meminta dirinya untuk menandatangani Surat Keputusan (SK) bersama pemerintah Gampong Rukoh dan Blang Krueng tertanggal 13 Februari 2023 untuk kepengurusan Masjid Jamik tersebut.

Saya menolak untuk tanda tangan, karena SK itu dia buat sendiri dan bukan hasil dari Musyawarah bersama ketua pemuda juga sudah saya pecat dari jabatan Ketua Pemuda, karena tidak menjalankan jabatannya sesuai aturan yang berlaku.⁴⁴

Pernyataan Keuchik diatas dibantah oleh Tokoh masyarakat yang menjadi Panitia Pembangunan Mesjid Jamik Silang Rukoh-Blang Krueng yang mana menjelaskan bahwa:

Panitia Pembangunan Mesjid Jamik Silang Rukoh-Blang Krueng pada akhir tahun 2019 mengajukan proposal pembangunan mesjid kepada Pemerintah Aceh melalui Pokir salah seorang anggota DPRA. Pada awal tahun 2022 Panitia Pembangunan Mesjid menerima surat dari Dinas Perkim Provinsi Aceh tentang bantuan dana Pembangunan Mesjid tahun anggaran 2022. Kemudian sekretaris panitia pembangunan saudara Ismawardi berkoordinasi dengan Keuchik Rukoh mengenai perihal tersebut dan mendapat sambutan yang positif.⁴⁵

⁴³Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴⁴Wawancara dengan Geuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴⁵Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Husni pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Kemudian dilanjutkan bahwa yang aneh, dalam perjalanan kepengurusan bantuan tersebut setelah menyelesaikan semua persyaratan yang dibutuhkan, oleh Keuchik gampong Rukoh tidak menandatangani kelengkapan persyaratan administrasi pengajuan permohonan bantuan tersebut dengan alasan menunggu keputusan musyawarah.

Dua minggu setelah itu, Sekretaris Panitia menjumpai Keuchik menanyakan perihal bantuan mesjid tersebut, namun yang bersangkutan berdalih sangat sibuk dan akan menghubungi panitia kembali dalam waktu yang dekat. Sampai saat ini perihal tersebut tidak pernah dilakukannya termasuk musyawarah yang beliau janjikan sendiri. Padahal oleh Keuchik Blang Krueng H. Nasruddin sudah berulang kali menyampaikan untuk melakukan musyawarah terhadap mesjid, namun saat itu tidak dilakukannya. Sehingga dana bantuan untuk Mesjid Tahun 2022 tidak dapat direalisasi karena Keuchik Rukoh menghambat proses administrasi pengajuan dan pencairan dana bantuan Mesjid. Bahkan saat itu sekretaris panitia juga pernah menawarkan solusi alternatif agar dana tersebut dapat dicairkan tapi pak Keuchik Ibnu mengabaikan usulan tersebut. Terkait larangan pelarangan celeng mesjid yang diingkari oleh Keuchik Ibnu, bahkan beliau bersumpah tidak pernah melarang celeng mesjid.⁴⁶

Selanjut ditambahkan oleh Aparat Gampong Rukoh terkait larangan pelarangan celeng mesjid yang diingkari oleh Keuchik Ibnu, bahkan beliau bersumpah tidak pernah melarang celeng mesjid. Pernyataan itu bisa dikatakan kebohongan dan hoaks. Dimana dalam wawancaranya dikatakan

Padahal saya pernah menjumpai langsung Keuchik Ibnu disalah satu toko kelontong yang berada di Gampong Rukoh dan disaksikan langsung oleh sejumlah warga. Bahkan saat itu saya mengkonfirmasi langsung pelarangan tersebut kepada beliau dan saat itu di depan warga beliau mengakui hal tersebut, bahwa beliau yg meminta kepada pihak toko agar celengan milik mesjid tidak usah lagi ada di toko tersebut.⁴⁷

Dan terkait pernyataan Keuchik Ibnu yang menyatakan bahwa Ketua Pembangunan dan Ketua BKM saudara Teuku Badlisyah pernah datang ke beliau

⁴⁶Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Husni pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴⁷Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Husen pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

untuk meminta perpanjangan SK kepengurusan adalah bohong dan hoaks. Panitia menghadap beliau sekitar bulan Februari 2022 di kantor desa, namun tujuan kami bukan untuk meminta perpanjangan SK. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya:

Kami datang dan minta ke beliau untuk memfasilitasi rapat dua gampong, agar kami dapat melaporkan LPJ pertanggung jawaban dana mesjid kepada masyarakat berhubung kepengurusan kami sudah berakhir. Seharusnya dalam bulan Ramadhan 2023 yang lalu, perihal ini sudah dibahas bersama antara Pemerintahan Gampong Rukoh dan Blang Krueng dengan melibatkan Ketua Pemuda kedua gampong dan seharusnya selesai. Namun sayang ini tidak terealisasi karena terjadi pencabutan SK Ketua Pemuda Rukoh oleh Keuchik Rukoh Ibnu Abbas.⁴⁸

Selain itu juga ditambahkan bahwa jangan gara-gara hanya menshare flyer dan brosur penggalangan dana untuk mesjid, semua yang membagikan brosur terus dikeluarkan dari group WA, itu sangat tidak baik dan sangat disayangkan. Jika ada kesalahan dalam integritas yang menurut kita belum sesuai yang dilakukan oleh anak-anak dan adik-adik kita, mohon maklumi dan bimbing mereka. Seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya:

Jangan gara-gara hanya menshare flyer dan brosur penggalangan dana untuk mesjid, semua yang membagikan brosur terus dikeluarkan dari group WA, itu sangat tidak baik dan sangat disayangkan. Jika ada kesalahan dalam integritas yang menurut kita belum sesuai yang dilakukan oleh anak-anak dan adik-adik kita, mohon maklumi dan bimbing mereka. Apalagi mereka hanya menjadi relawan cinta mesjid untuk menggalang dana untuk rumah Allah ini, yang seharusnya integritas yang perlu dilakukan oleh semua pihak dan mendapatkan dukungan penuh oleh semua warga dan masyarakat.⁴⁹

Dalam kisruh ini juga ikut memberhentikan ketua pemuda ketua Pemuda Gampong Rukoh diberhentikan dari jabatannya usai berselisih paham dengan

⁴⁸Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Husen pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁴⁹Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Husen pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Keuchik Gampong Rukoh terkait penggalangan dana untuk pembangunan kubah masjid Jamik Silang Rukoh-Blang Krueng. Hal ini diungkapkan oleh ketua pemuda rukoh dalam wawancaranya:

Iya benar gara gara kisruh ini menyebabkan saya ketua pemuda rukoh diberhentikan melalui SK Keuchik Nomor 7/2023, tanggal 28 Maret 2023.⁵⁰

Pemecatan ketua pemuda diduga karena Keuchik merasa tidak senang Ketua Pemuda melakukan penggalangan dana untuk pembangunan kubah masjid Jamik Silang Rukoh-Blangkrueng. Meskipun dalam keterangan surat pemberhentian tidak disebutkan persoalan penggalangan dana untuk mesjid, menurutnya indikasi ke arah sana sangat jelas terlihat. Salah satu indikasi bahwa Keuchik setempat tidak senang dengan adanya penggalangan dana itu, dibuktikan dengan pelarangan kegiatan tersebut. Kemudian, beberapa relawan penggalangan dana telah dikeluarkan dari WhatsApp grup (WAG) Gampong setempat. Hal ini diungkapkan ketua pemuda dalam wawancaranya:

Info penggalangan dana juga dihapus Keuchik dari (WAG), menurut saya keuchik Gampong Rukoh seperti tidak setuju dengan penggalangan dana untuk pembangunan kubah masjid oleh pemuda dua gampong. Padahal kami sudah berkomunikasi dengan pihak dua gampong. Bahkan Gampong Blang Krueng setuju dengan rencana tersebut. Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya SK penunjukan PJ pengurus mesjid sementara oleh Keuchik Blang Krueng.⁵¹

SK tersebut, lanjutnya, bersifat sementara untuk mengisi kekosongan pengurus masjid. Pemuda dari dua gampong akan membantu pengelolaan mesjid sampai ada pengurus definitif.

Tapi ketika dibawa ke Keuchik Rukoh, Pak Keuchik tidak bersedia menandatangani usulan SK tersebut. Padahal SK tersebut juga atas arahan tim

⁵⁰Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁵¹Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Keuchik yang selama ini ditugaskan memediasi penyelesaian kepengurusan masjid.⁵²

Meski tanpa persetujuan dari Keuchik Rukoh, pemuda yang terdiri dari dua gampong yakni Gampong Rukoh dan Blangkrueng berinisiatif untuk tetap melanjutkan penggalangan dana mengingat kondisi masjid harus segera dilakukan pembangunan demi kenyamanan jamaah, apalagi saat itu mendekati bulan Ramadhan. Ungkap ketua pemuda rukoh dalam wawancaranya:

*Kondisi masjid saat ini atapnya masih belum ada, ketika hujan air masuk ke dalam masjid. Ini sangat mengganggu para jamaah yang hendak shalat, apalagi waktu itu, mendekati bulan Ramadhan.*⁵³

Lebih lanjut lagi Ketua pemuda rukoh merasa heran dengan sikap pemerintah gampong Rukoh yang tidak begitu peduli dengan pembangunan masjid dua gampong tersebut. Padahal, kata dia, Pemerintah Aceh beberapa bulan lalu telah membantu sejumlah uang lebih kurang Rp 300 juta melalui APBA 2022 untuk penyelesaian kubah tersebut.

*Kita merasa heran dengan sikap pemerintah gampong Rukoh yang tidak begitu peduli dengan pembangunan masjid dua gampong tersebut. Padahal, kata dia, Pemerintah Aceh beberapa bulan lalu telah membantu sejumlah uang lebih kurang Rp 300 juta melalui APBA 2022 untuk penyelesaian kubah tersebut. Karena satu dan lain hal, Keuchik Rukoh tidak mau menandatangani salah satu berkas untuk syarat pencairan dana tersebut, sehingga pembangunan kubah jadi terbengkalai.*⁵⁴

Meski demikian, pemuda setempat tidak patah arang, mereka tetap melakukan penggalangan dana secara terbuka, dengan membuka rekening bank

⁵²Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁵³Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁵⁴Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

atas nama panitia pembangunan masjid Jamik Silang Rukoh-Blang Krueng. Pihaknya juga mencantumkan setiap donatur beserta jumlahnya dalam laporan agar proses penggalangan dilakukan secara transparan.

Alhamdulillah, setelah hampir satu bulan selama bulan Ramadhan, pemuda Rukoh-Blangkrueng berhasil mengumpulkan dana untuk pembangunan kubah masjid sebesar Rp 380 juta, bahkan penceramah kondang Ustaz Abdul Somad juga ikut meng-endorse open donasi untuk pembangunan kubah masjid Silang Rukoh-Blangkrueng melalui sebuah video singkat. Banyak penyumbang pada waktu itu, setelah UAS meng-endorse melalui video singkat. Penyumbang bukan hanya dari Aceh, di luar Aceh juga ada, bahkan ada yang dari Australia.⁵⁵

4.3. Proses Yang Dilakukan Untuk Memediasi Konflik Tersebut

Mediasi merupakan suatu proses di mana para pihak dengan bantuan seseorang atau beberapa orang secara sistematis menyelesaikan permasalahan yang disengketakan untuk mencari alternatif dan mencapai penyelesaian yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka. Tuha peut sebagai mediator harus mampu meredam emosi kedua pihak yang berperkar. Waktunya memang sedikit lama, bisa menghabiskan sekitar berbulan-bulan proses yang harus dilakukan, maka tuha peut senantiasa sabar dalam menghadapinya, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Konflik artinya perpecahan, perselisihan dan pertentangan dalam masyarakat, baik di perkotaan dan maupun di pedesaan atau gampong-gampong dalam istilah Aceh. Untuk kisruh Keuchik gampong rukoh dalam penyelesaiannya dilakukan dengan cara memediasi antara

⁵⁵Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Keuchik dengan masyarakat gampong rukoh. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua pemuda bahwa:

Kami telah meminta mediasi dengan Camat, DPRK Banda Aceh terkait permasalahan pembangunan mesjid dan kepemimpinan keuchik Rukoh. Namun surat yang dikirimkan tidak diproses. Atas dasar itu, warga meminta Pj Wali Kota Banda Aceh mencopot Ibnu dari jabatan keuchik. Dia juga berharap Aparat Penegak Hukum (APH) dapat mengaudit anggaran pemerintahan desa Rukoh.⁵⁶

Sementara itu, Pj Wali Kota Banda Aceh, menurut ketua pemuda mengaku akan mencari solusi terbaik atas tuntutan warga tersebut. Karena perlu dikaji dan mempelajari masalahnya terlebih dahulu.

Beliau bilang Insya Allah nanti melalui asisten 1 nya akan memerintahkan untuk mempelajari dan mengkaji. Kemudian pihak Pj Walikota akan mengambil kesepakatan dan intinya ingin damai sejuk apapun yang kita tempuh harus menguntungkan semua pihak.⁵⁷

Selain itu dalam menyelesaikan kisruh ini ikut melibatkan Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Imum Chik dan Panitia Pembangunan Masjid Jamik Silang Rukoh-Blang Krueng, telah dibentuk pada Sabtu 17/06/2023 di masjid setempat. Pembentukan itu disaksikan oleh Camat Syiah Kuala dan Camat Baitussalam Aceh Besar. Selain itu Kapolsek Syiah Kuala, Danramil 25/Syiah Kuala, Kapolsek Baitussalam Iptu Endang Sulastri, Danramil 07/Baitussalam Keuchik Gampong Rukoh, Keuchik Gampong Blang Krueng dan perangkat gampong setempat. Camat Syiah Kuala mengatakan, setiap pengurus BKM, imum chik, dan panitia pembangunan masjid yang sudah dibentuk ini merupakan perwakilan dari dua gampong.

⁵⁶Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁵⁷Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Alhamdulillah hari ini pengurus BKM, imum chik, dan panitia pembangunan masjid sudah dibentuk, Mereka ini adalah perwakilan dari Gampong Rukoh-Blang Krueng, selama proses pembentukan berlangsung secara aman dan lancar. kita berharap kepada yang sudah terpilih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.⁵⁸

Lebih lanjut Tokoh Masyarakat ikut menjelaskan bahwa Muspika Syiah Kuala telah melakukan rapat/musyawarah secara umum di Meunasah Gampong Rukoh. Hasil dari rapat tersebut, pihak Muspika memberikan kesempatan kepada warga yang merasa tidak puas dengan kepemimpinan Keuchik Rukoh untuk mengajukan keberatannya kepada Pemko Banda Aceh.

Keberatan diajukan dengan melengkapi bukti-bukti pendukung sebagai bahan penelitian dan pemeriksaan untuk pengambilan keputusan. Pihak Muspika Syiah Kuala akan memfasilitasinya dan Camat Syiah Kuala akan melaporkannya kepada Pj. Wali Kota Banda Aceh.⁵⁹

Selain itu disampaikan oleh Ketua Pemuda bahwa Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh telah meminta klarifikasi dari Keuchik Rukoh, dan Tuha peut setempat paska unjuk rasa warga. Pertemuan tersebut berlangsung di ruang Badan Anggaran (Banggar), Gedung DPRK Banda Aceh, Jumat 26 Mei 2023. Ketua Komisi I, Ramza Harli menyampaikan dirinya dan anggota Komisi I, Ilmiza Sa'aduddin Djamal menerima langsung kedatangan Keuchik dan Tuha Peut Rukoh. Sedangkan dari Pemerintah Kota (Pemko) dihadiri, Asisten I, Bachtiar, unsur Muspika dan Kadis DPMG Banda Aceh.

Dalam kesempatan itu, Ketua Komisi I Ramza Harli menyampaikan bahwa dalam aksi unjuk rasa beberapa waktu lalu, sejumlah warga menuding Keuchik Rukoh menghambat pembangunan Masjid Jami'k Silang yang terletak diantara Gampong Rukoh dan Gampong Blang Krueng. Dalam pertemuan tersebut, Ramza menjelaskan bahwa saat melakukan aksi warga juga menyampaikan beberapa

⁵⁸Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Husen pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁵⁹Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bapak Zulkarnain pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

*dugaan pelanggaran qanun yang dilakukan oleh keuchik, sehingga mereka menuntut keuchik diberhentikan. Saat itu, kami beranggapan jika keuchik menghambat pembangunan masjid maka hal itu sangat disayangkan. Karena masjid tempat ibadah yang sakral bagi masyarakat. Apalagi daerah kita menerapkan syariat Islam.*⁶⁰

Dilanjutkan bahwa Komisi I menurut Ramza, menampung aspirasi warga dan juga langsung memanggil pihak yang dituding guna menggali permasalahan secara jelas. Hal tersebut menurutnya perlu dilakukan agar DPRK dapat mencari solusi sehingga persoalan ini tidak terus berlarut dan menimbulkan hal yang tidak diinginkan serta mengganggu stabilitas Pemerintahan gampong. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya:

*Jika pun benar terbukti menghambat pembangunan masjid, maka mereka akan merekomendasikan kepada Pj Wali kota agar keuchik tersebut untuk diganti.*⁶¹

Menurut Ketua pemuda dalam pertemuan tersebut, Keuchik Rukoh membantah dengan tegas telah menghambat pembangunan masjid. Keuchik menguraikan berbagai bukti bahwa mereka sangat mendukung dan ikut membantu pembangunan mesjid tersebut.

*Para Tuha pheut juga membenarkan apa yang disampaikan oleh Keuchik.*⁶²

Kemudian Ketua pemuda juga mengatakan bahwa setelah mendengar keterangan Keuchik dan Tuha peut, DPRK meminta Asisten 1 Pemko Banda Aceh, Bachtiar, agar menyelesaikan persoalan ini dengan sebaik-baiknya.

⁶⁰Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁶¹Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁶²Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

DPRK meminta segera selesaikan persoalan tersebut jangan sampai berlarut-larut yang berakibat merugikan semua pihak. Anggota DPRK saat itu berharap roda pemerintahan dan pembangunan Gampong Rukoh terhambat karena masalah tersebut. Dirinya juga menyarankan pihak Pemko melakukan pendekatan kepada warga yang melakukan demo secara persuasif, dan beri pemahaman agar mereka mau berdamai.⁶³

Menurutnya saat pertemuan Asisten I Pemko Banda Aceh berjanji akan menyelesaikan persoalan ini dengan cara damai.

Alhamdulillah persoalan ini akan diselesaikan secara damai. Demikian juga pak Danramil dan ibu Kapolsek telah menyampaikan kesediaannya untuk ikut membantu menyelesaikan masalah ini dengan sebaik-baiknya, begitu hasil pertemuan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat dilihat bahwa penyelesaian konflik antara Keuchik gampong rukoh melibatkan seluruh pihak baik masyarakat, pihak pemerintah kota banda aceh dan DPRK untuk menjadi pihak ketiga dalam memediasi permasalahan tersebut.

⁶³Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

⁶⁴Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik antara Keuchik Gampong Rukoh dengan kelompok masyarakat Gampong Rukoh pertama dikarenakan adanya kesalahpahaman antara sekelompok masyarakat dengan Keuchik dalam pengelolaan dana bantuan dimana beberapa kelompok masyarakat merasa tidak adil karena ada sebagian mendapatkan bantuan dan sebagainya lagi tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah Gampong dan juga kesalahpahaman dalam proses pembangunan masjid. Hal ini memicu kemarahan di kalangan kelompok masyarakat yang antusias dengan pembangunan masjid yang akan dibangun di Gampong tersebut.

Sedangkan untuk penyelesaian konflik antara sekelompok masyarakat dengan Keuchik Gampong Rukoh melibatkan seluruh pihak baik masyarakat, pihak pemerintah Kota Banda Aceh dan DPRK untuk menjadi pihak ketiga dalam memediasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Edisi ke-6. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Berita Serambi news <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/08/konflik-warga-rukoh-vs-keuchik-masih-berlanjut-pemko-dan-muspika-lakukan-mediiasi>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024
- Coser, Lewis. 2009. Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahrendorf, Ralf. 1986. Konflik dan Konflik Dalam masyarakat Industri. Jakarta : Rajawali Pers.
- Denanda Putri Adhilani, Konflik Pemilihan Kepala Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. jurnal Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Vol 8, No 2 (2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ED III, (BalaiPustaka, 2010)
- Diana, Francis. 2006. Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial. Yogyakarta : Quills
- Dwi dan Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 362
- Dwi dan Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 383. Untuk lebih lanjut bagaimana Marx, Lenski, Coser, dan Dahrendorf melihat proses sosial tersebut dari perspektif konflik, dapat dilihat kembali di beberapa literatur sosiologi, misalnya Margaret Poloma (edisi Indonesia), Sosiologi Kontemporer, (Jakarta: Rajawali: 1979), h. 106-147; Lewis Coser dan Berbard Rosenber (eds), Sosiologi 5th Edition Theory A Book Readings, (London: MacMillan Publishing, Co. 1982), h. 162-181. 1 3
- Dwi dan Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, h. 427. 1 6 Elly dan Usman, Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya), h. 372.
- Elly dan Usman, Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya), (Jakarta: Kencana, 2011), h. 362. 1 1 Elly dan Usman, Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya), h. 351.
- Elly dan Usman, Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya), h. 372. 1 9 Elly

- dan Usman, Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya), h. 372.
- Glenda Nasywa, Konflik Politik Pasca Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 Di Desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. tesis Fakultas Politik Pemerintahan IPDN Tahun 2023.
- Hendricks, William. (1992). Bagaimana mengelola konflik: petunjuk praktis untuk manajemen konflik yang efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Johni Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya, (Jakarta: Kencana, 2013),
- Levine, S. (1998). Getting to resolution (turning conflict into collaboration). San Fransisco: Berrett Koehler Publishers Inc.
- Lola Rani Puspaningrum, Konflik Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Tahun 2016.skripsiFISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018
- Margaret Poloma (edisi Indonesia), Sosiologi Kontemporer, h. 114
- Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish, 2018,
- Rusdiana, Dr.MM. 2015.Manajemen Konflik.Bandung:Pustaka Setia.
- Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 81. 1 4 J. Dwi dan Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, h. 383.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Soerjono Soekonto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Susan, Novri. 2009. Sosiologi Konflik & Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta : Pustaka KencanaWirawan, 2010. Konflik dan manajemen konflik : teori, aplikasi, dan penelitian. Jakarta : Salemba Humanika.
- Syaifudin S. Kasim, Konflik Sosial Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan). jurnal Neo Societal Vol 4, No 1 (2019)
- Weitzman, E.A. & Weitzman P. F., (2000). Problem solving and decision making in conflict resolution. Dalam Deutsch, M & Coleman, P.T. The handbook of conflict resolution; theory and practice. Josey-Bass Publishers: San Fransisco

Wilmot, W. W., & Hocker, J. L., (2001). Interpersonal conflict. McGraw-Hill. New York

Wawancara dengan Aparatur Gampong Bapak Husen pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Aparatur Gampong Bapak Muslim pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Aparatur Gampong Bapak Zulkarnain pada tanggal 22 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Keuchik Gampong Rukoh Bapak Ibnu Abbas pada tanggal 19 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Pemuda Gampong Bapak Basri Efendi pada tanggal 20 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Husni pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Zulkarnain pada tanggal 24 April 2024 di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-641/Un.08/FISIPI/PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Geuchik Gampong rukoh1
2. kepada aparat Geuchik rukoh 2
3. kepada tuha peut Gampong rukoh 3
4. kepada masyarakat rukoh 4

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LISA FITRIA / 170801114**
Semester/Jurusan : XV / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Gampong rukoh.kec.syiah kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KISRUH PEMERINTAH GAMPONG (studi konflik Geuchik Gampong rukoh kec syiah kuala**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Maret 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25
September 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Keuchik Gampong
Rukoh Ibnu Abbas



Wawancara dengan ketua pemuda
Basri Efendi



Wawancara dengan toko masyarakat
Bapak husni



wawancara dengan Aparatur Gampong
Rukoh



Wawancara dengan masyarakat Gampong rukoh

